

**IMPLEMENTASI DAN ASESMEN PADA ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS IV SEKOLAH  
DASAR NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA**



**Oleh: Rifka Anna Miratul Faidah**

**NIM: 17204080023**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Anna Miratul Faidah, S. Pd.

NIM : 17204080023

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Rifka Anna Miratul Faidah, S. Pd.

NIM: 17204080023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Anna Miratul Faidah, S. Pd.

NIM : 17204080023

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Konsentrasi : -

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika pada kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Rifka Anna Miratul Faidah, S. Pd.

NIM: 17204080023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Anna Miratul Faidah, S. Pd.

NIM : 17204080023

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : -

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 17 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Rifka Anna Miratul Faidah, S. Pd.

NIM: 17204080023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-68/UN-02/DT/PP.01.1/III/2019

Tesis Berjudul : **IMPLEMENTASI DAN ASESMEN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA**

Nama : Rifka Anna Miratul Faidah, S.Pd.

NIM : 17204080023

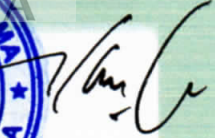
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Tanggal Ujian : 21 Februari 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 25 Februari 2019



  
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
19661121 199203 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI DAN ASESMEN PEMBELAJARAN INKLUSIF DI SDN  
TAMANSARI 1 YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh:

Nama : Rifka Anna Miratul Faidah, S. Pd.  
NIM : 17204080023  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 29 Januari 2019  
Pembimbing

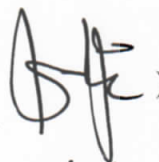
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
  
Dr. H. Suyadi, MA

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

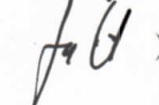
Tesis berjudul :IMPLEMENTASI DAN ASESMEN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA

Nama : Rifka Anna Miratul Faidah  
NIM : 17204080023  
Prodi : PGMI  
Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Pembimbing /Ketua : Dr. H. Suyadi, M.A.

(  )

Penguji I : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd

(  )

Penguji II : Dr. Hj. Maemunah, M.Ag

(  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Februari 2019

Waktu : 11.00

Hasil/ Nilai : A/B

IPK : 3,74

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Rifka Anna Miratul Faidah, NIM. 17204080023.** Implementasi dan Asesmen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Penelitian terhadap implementasi dan asesmen pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta ini dilatar belakangi dari proses penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dilakukan oleh satu guru kelas. Pada prosesnya satu guru kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta selama ini juga berperan sebagai guru pendamping bagi anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara terjun langsung mencari data yang diperlukan terkait dengan penerapan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Objek dari penelitian tesis ini adalah penyelenggaraan pendidikan inklusi bagi siswa berkebutuhan khusus kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dapat berjalan maksimal. Sedangkan subjeknya adalah kepala sekolah, guru kelas, guru agama, guru olahraga, wali murid, dan siswa di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa proses penerapan penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dilakukan bagi anak berkebutuhan khusus pada siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus berada dalam satu ruang kelas yang sama dengan model pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas dengan memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan proses asesmen identifikasi yang dilakukan pada siswa berkebutuhan khusus kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta adalah dengan mengidentifikasi awal siswa berkebutuhan khusus kemudian dilakukan diagnosis oleh psikolog dari SLB Negeri 1 Yogyakarta atau RS Sardjito yang telah menjalin hubungan



kerjasama. Sedangkan pada proses asesmen pembelajaran yang dilakukan selama ini guru kelas memberikan beberapa modifikasi pada proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan berulang-ulang bagi siswa berkebutuhan khusus, dan pada Kriteria Ketuntasan Maksimal yang digunakan adalah sama baik bagi siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus.

Kata kunci: implementasi, asesmen, dan pendidikan inklusi



## Abstract

Rifka Anna Miratul Faidah, 17204080023. Implementation and assessment of inclusive education in Tamansari 1 Yogyakarta elementary school . Thesis. Yogyakarta: Graduate program in Faculty of Tarbiyah and Teacher training State Islamic University Sunan Kalijaga. 2019.

The problem in this research is class 4 learning teach by one class teacher who also served as special assisten teacher. From this, Researcher want to know how the process of inclusive education and how assessment process in Tamansari 1 Yogyakarta elementary school as the provider of inclusive education.

This research uses qualitative method. Type of this research is field research relate to application of inclusive education provider. Object of this research is implementation and assessment of inclusive education in Tamansari 1 Yogyakarta elementary school . Whereas , the subjects are headmaster, teacher, parent, and student in Tamansari 1 Yogyakarta elementary school. To answer this problem the researcher use observation method, interview, documentation and technique of triangulation data.

The result of this research show that Tamansari 1 elementary school has criteria as the school that apply education in Yogyakarta, so it is proper being reference as the school that apply inclusive education . Education process carried out in Tamansari 1 Yogyakarta elementary school is it give opportunity to regular student and student that has special need in same classroom using learning model which is given by teacher with modify lesson plan. While assessment process which is used in in Tamansari 1 Yogyakarta elementary school is to identify student with special need firstly, then diagnosed by psychologist from hospital which has cooperative relationship.

**Keywords:** *Implementation, Assessment , and Inclusive education.*

## MOTTO

يَسْرًا وَلَا تَعْسِرًا, وَبَشْرًا وَلَا تَنْفَرًا

*“permudahlah dan jangan persulit, dan berilah  
kabar gembira dan jangan ditakut-takuti”*

(Shohih Bukhori: hadits 7172)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Al-Bukhari, Al-Sindi, *Kitab Shohih Al-Bukhori bihasiyat al-Imam al-Sindi*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al Ilmiyah, 2012), hlm. 464.

## KATA PERSEMBAHAN

**Tesis ini Penulis Persembahkan untuk:**

*Almamaterku Prodi Pendidikan Guru Madrasah*

*Ibtidaiyah*

*Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan*

*Keguruan*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul “Implementasi dan Asesmen Pembelajaran Inklusif di SDN Tamansari 1 Yogyakarta”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan keberkahan.

Terselesaikannya tesis ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag, dan Ibu Dr. Siti Fatonah, M. Pd. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat kepada penulis selama menjalani studi program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Bapak Dr. Suyadi, M.A., sebagai pembimbing tesis yang telah meluangkan banyak sekali waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, memberikan motivasi, dan memberikan masukan dalam penulisan tesis ini dengan penuh keikhlasan.
5. Segenap dosen dan karyawan yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, arahan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah tamah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Ibu Dwi Atmini, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Tamansari 1 Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di SDN Tamansari 1 Yogyakarta.
7. Bapak Thomas Riyadi, S.Pd selaku guru kelas IV SDN Tamansari 1 Yogyakarta yang telah banyak sekali membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Peserta didik kelas IV SDN Tamansari 1 Yogyakarta, atas ketersediaannya menjadi subjek dalam pengambilan data penelitian ini.
9. Ibu Nyai Hj Siti Chamnah dan Abah Na'imul Wa'in selaku pengasuh Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah, Umbulharjo, Yogyakarta.
10. Kedua orang tuaku tercinta Bapak H. Irsadi, S. Pd. dan Ibu Hj. Sriyanti, yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, perhatian, do'a dan dukungannya, menjadi sumber inspirasi, kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

11. Kedua kakakku Mas Muhammad Rifai Machfudz, S.S, Mas Triman Wiyono, Mba Imroatur Rofiqoh, S.Pd, dan ponakan ku Muhammad Syarif Maulana Hafidz, yang juga tak lelah menyemangati dan menjadi sumber kekuatan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al Luqmaniyah, yang telah membimbing dan mengajarkan banyak hal untuk penulis dari awal masuk kuliah hingga terselesaikannya tesis ini.
13. Mas Hadi Wibowo, S. Farm. Apt. yang telah bersabar dalam memberi semangat dan motivasi kepada penulis dalam mengerjakan dan menyelesaikan tesis ini.
14. Ika Wulaningsih, Mustika Umi Sholihah, Wafirotul Amaliya, Nuroh Hidah, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, dan telah bersabar menyemangati penulis tanpa henti.
15. Mba Desiana Wahyuni, M. Pd. yang selama ini selalu menemani penulis dalam mengurus dan menyelesaikan pascasarjana bersama-sama.
16. Fian Yulia, Luthfia, Endah, Amel, yang sudah selalu menemani susah senangnya menjadi mahasiswa dari awal kuliah hingga selesainya tesis ini.
17. Keluarga Sevenroom, mba Putri Anggita, mba Tri Lukita, Almas, Hanhan, Alif, Ari, Nadia, Banatun, Melia, Mila, Dije, Neni, Zahro yang telah menyemangati dan menemani berjangnya penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

18. Teman-teman kelas Takhtim Bukhori Sakinah Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
19. Teman-teman S2 PGMI A2 angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
20. Teman-teman S2 PGMI seangkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
21. Teman-teman PGMI angkatan 2013 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 17 Januari 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Rifka Anna Miratul Faidah, S. Pd

NIM. 17204080023



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka .....	12
E. Kerangka Teoritik .....	19
F. Metode Penelitian .....	56
G. Sistematika Pembahasan .....	69

## **BAB II: GAMBARAN UMUM SEKOLAH**

A. Sejarah Singkat SDN Tamansari 1 Yogyakarta .....	70
B. Gambaran Umum Penyelenggara Pendidikan Inklusi Tingkat Sekolah Dasar di Yogyakarta.....	71
C. Gambaran Umum SDN Tamansari 1 Yogyakarta.....	74
1. Profil Umum SDN Tamansari 1 Yogyakarta.....	74
2. Visi, Misi, dan Tujuan SDN Tamansari 1 Yogyakarta.....	75
3. Sumber Daya SDN Tamansari 1 Yogyakarta.....	76
4. Siswa SDN Tamansari 1 Yogyakarta .....	79
5. Sarana dan Prasarana SDN Tamansari 1 Yogyakarta.....	80

## **BAB III: IMPLEMENTASI DAN ASESMEN PEMBELAJARAN INKLUSI DI SDN TAMANSARI 1 YOGYAKARTA**

A. Proses Implementasi Pendidikan Inklusi di SDN Tamansari 1 Yogyakarta .....	86
B. Proses Asesmen Pendidikan Inklusi di SDN Tamansari 1 Yogyakarta.....	114

## **BAB IV: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	134
B. Saran .....	136

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>138</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>142</b>
--------------------------------	------------

<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>218</b>
----------------------------------	------------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Langkah-Langkah Asesmen .....	50
Gambar 1.2 Penggunaan Metode dalam Asesmen .....	55
Gambar 1.3 Lembar Observasi.....	56
Gambar 3.1 Implementasi Pendidikan Inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta .....	113
Gambar 3.2 Asesmen Pendidikan Inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta .....	132
Gambar 3.3 Asesmen Pada Anak Berkebutuhan Khusus di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta .....	133



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Jenis-Jenis Asesmen .....	42
Tabel 1.2 Pedoman Observasi .....	63
Tabel 1.3 Pedoman Wawancara Asesmen ABK .....	65
Tabel 2.1 Jumlah Tenaga Pengajar .....	77
Tabel 2.2 Daftar Guru Pendamping Khusus .....	78
Tabel 2.3 Jumlah Tenaga Administrasi .....	78
Tabel 2.4 Jumlah Siswa .....	79
Tabel 2.5 Daftar Siswa Berkebutuhan Khusus .....	80
Tabel 2.6 Daftar Sarana dan Prasarana .....	82
Tabel 3.1 Perbedaan RPP Reguler dengan RPP Modifikasi .....	92



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Catatan Lapangan
- Lampiran 3. Program Inklusif SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta
- Lampiran 4. Silabus Pembelajaran Modifikasi
- Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Modifikasi
- Lampiran 6. Program Pembelajaran Idividu
- Lampiran 7. Silabus Tematik Modifikasi
- Lampiran 8. Foto Penerapan Penyelenggara Pendidikan Inklusi
- Lampiran 9. Foto Surat Keputusan
- Lampiran 10. Hasil Ulangan Siswa Berkebutuhan Khusus
- Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Agama
- Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Olahraga
- Lampiran 13. Hasil Asesmen Siswa Berkebutuhan Khusus

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan anak agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Adapun menurut penjelasan yang lain menyebutkan bahwa pendidikan adalah semua perbuatan atau usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, keterampilan, kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani.<sup>1</sup>

Dalam hal ini pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin terbentuknya manusia yang unggul dan mampu berkontribusi untuk masa yang akan datang. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab III pasal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai

---

<sup>1</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 92.



keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.”<sup>2</sup> Namun kenyataannya masih banyak masalah yang ditemui berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Beberapa masalah yang dapat ditemui antara lain menurut hasil penelitian dari Mayasari yang meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 pada anak berkebutuhan khusus menemukan bahwa belum tersedianya guru khusus untuk penanganan anak tunarungu dan tunagrahita pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.<sup>3</sup> Keadaan seperti ini disebabkan karena adanya perbedaan yang mencolok dari kebanyakan orang, seperti perbedaan orang tidak mampu secara ekonomi, perbedaan ras atau budaya, perbedaan penyandang kelainan atau kecacatan (*disability*).

Kasus lain mengenai hal tersebut juga dapat dilihat pada hasil penelitian menurut Temi Damayanti, dkk menemukan bahwa masih adanya kasus guru memberikan *lebeling negative* kepada anak berkebutuhan khusus disalah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Penelitian tersebut menemukan bahwa umumnya siswa diberi cap “*anak bodoh*”, “*lemot*”, atau “*bandel*”, dikarenakan siswa-siswi berkebutuhan khusus tersebut memiliki daya tangkap yang kurang atau memiliki hambatan dalam belajar.<sup>4</sup> Kasus lain yang dikutip dari berita Kompas mengenai *bullying* yang dilakukan beberapa

---

<sup>2</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3.

<sup>3</sup> Mayasari, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK): Studi kasus SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta”, *Jurnal Disability Studies*, Vol. 3, No. 1 2016, hlm. 2.

<sup>4</sup> Temi Damayanti, dkk, “Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Inklusi Pada Guru SD Negeri Kota Bandung”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 3, No. 1 2017, hlm. 3.

mahasiswa di Kampus Universitas Gunadarma menyebutkan bahwa:

“Sebuah video yang memperlihatkan aksi *bullying* kepada seorang mahasiswa berkebutuhan khusus di Kampus Universitas Gunadarma beredar dan ramai diperbincangkan media sosial. Dalam video tersebut, tas korban ditarik oleh seorang mahasiswa. Korban pun berusaha untuk melepaskan diri hingga terhuyung. Akhirnya korban berhasil lepas dan sempat melemparkan tong sampah kepada pelaku. Para mahasiswa lainnya yang melihat kejadian ini bukannya menolong malah ikut menonton sambil bertepuk tangan”.<sup>5</sup>

Kasus diskriminasi di dunia pendidikan yang sering menjadi kritik untuk pemerintah adalah pendidikan bagi penyandang cacat atau yang sekarang dikenal dengan penyandang disabilitas. Difabilitas adalah keadaan fisik, mental dan emosi yang terbatas, sebagaimana orang buta dan tuli. Oleh karena hal tersebut, penyandang difabilitas tidak mempunyai kemampuan untuk melihat atau mendengar difabel (*different-able*) atau perbedaan kemampuan ini sudah tidak etis lagi dikatakan cacat. Karena pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda meskipun memiliki ukuran tubuh dan fisik yang sama.<sup>6</sup>

---

5

<https://megapolitan.kompas.com/read/2017/07/17/12253041/mahasiwa-pelaku-bullying-anak-berkebutuhan-khusus-terancam-sanksi>. diunduh Pada Hari Minggu 2 Desember 2018 pukul 7:59

<sup>6</sup> Jhon David Smith, *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), hlm. 32.

Demi merespon tantangan pendidikan dasar yang dihadapi saat ini, pemerintah mencanangkan berbagai kebijakan salah satunya adalah pendidikan inklusif dimana pendidikan inklusif merupakan konsep baru mengenai pendidikan yang tidak membedakan latar belakang kehidupan anak karena perbedaan fisik maupun mental.<sup>7</sup> Dalam bukunya Reni Akbar juga menegaskan bahwa setiap anak harus diperlakukan sama seperti kita memperlakukan orang dewasa dan melayani sesuai kebutuhannya. Para pendidik usia dini perlu memerhatikan kebutuhan individu anak didiknya, termasuk kebutuhan belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) karena perkembangan yang terjadi pada masa ini akan membentuk pola tertentu dalam setiap tahapan kehidupan yang tidak saja untuk perilaku aktual semata, namun juga untuk pertumbuhan dan penyesuaian yang akan datang.<sup>8</sup>

Salah satu upaya pemerintah dalam bentuk pendidikan adalah pemerataan pendidikan bagi semua warga negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Pada Pasal 48 menyebutkan bahwa “Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan dasar minimal 9 (sembilan) tahun untuk semua anak”. Dan pasal 49 menyebutkan bahwa “Negara, pemerintah, keluarga, dan orang tua wajib memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan” dan pasal 53 Ayat (1)

---

<sup>7</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusi: Konsep & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 23.

<sup>8</sup> Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), hlm. 14.

“Pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan biaya pendidikan dan/atau bantuan Cuma-Cuma atau pelayanan khusus bagi anak dari keluarga kurang mampu, anak terlantar, dan anak yang bertempat tinggal di daerah terpencil”.<sup>9</sup>

Jika disesuaikan dengan peraturan di atas sudah seharusnya pendidikan diterima bagi semua warga Indonesia tanpa terkecuali. Untuk mensukseskan program wajib belajar tersebut, pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan perhatian terhadap anak-anak berkelainan, baik bagi mereka yang sudah memasuki dunia sekolah namun masih minim pelayanan pendidikan khusus, maupun anak-anak yang belum sempat mengenyam pendidikan sama sekali, karena tidak diterima di sekolah umum maupun karena lokasi SLB yang jauh dari tempat tinggalnya. Bentuk perhatian pemerintah mengenai hal ini adalah dengan mengeluarkan peraturan tentang pendidikan inklusif.<sup>10</sup>

Pendidikan inklusif disahkan oleh Pemerintah Indonesia dengan dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan, Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa.<sup>11</sup> Seiring dengan disahkannya peraturan tersebut, di beberapa kota khususnya di kota Yogyakarta, Dalam suatu artikel menyebutkan bahwa:

---

<sup>9</sup> Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

<sup>10</sup> *Ibid*,... hlm. 18.

<sup>11</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan, Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, hlm. 1.

“Diatas kertas, Kota Yogyakarta memang sudah mempunyai kebijakan yang menaungi pelaksanaan pendidikan inklusif. Peraturan Walikota Yogyakarta nomor 47 Tahun 2008, mengatur tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Yogyakarta. Kemudian kebijakan ini dikuatkan dengan keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta nomor 0063 Tahun 2009, tentang petunjuk teknis Penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Yogyakarta”<sup>12</sup>

Terdapat beberapa sekolah yang telah menerapkan pendidikan inklusif di Yogyakarta, menurut data dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Yogyakarta, sampai saat ini, memiliki 29 Sekolah Dasar (SD) yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

Beberapa sekolah yang telah melaksanakan pendidikan inklusif sudah seharusnya mempunyai beberapa ketentuan yang didukung oleh pemerintah sebagaimana di sebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 pada pasal 11 ayat 3 menyebutkan bahwa “jenis dukungan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dapat berupa: a. Bantuan profesional perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi; b. bantuan profesional dalam penerimaan, identifikasi dan asesmen, prevensi, intervensi, kompensatoris dan layanan advokasi peserta didik; c. bantuan profesional dalam melakukan modifikasi kurikulum, program

---

<sup>12</sup><https://www.solider.id/2014/02/24/pendidikan-inklusi-di-yogyakarta-penghargaan-dan-kenyataan>. diunduh Pada Hari minggu 03 Juni 2018 pukul 02:19

pendidikan individual, pembelajaran, penilaian, media, dan sumber belajar serta sarana dan prasarana yang asesibel.” Dalam ayat tersebut telah di sebutkan bahwa sekolah yang telah dituju menjadi sekolah inklusif semestinya mendapatkan bantuan profesional dari pemerintah tentang asesmen anak berkebutuhan khusus dan umumnya pada implementasinya pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Hal ini menjadikan dasar bahwa seharusnya bantuan tersebut sudah dilaksanakan oleh sekolah yang telah menerapkan sistem inklusif.

Setelah dilaksanakannya sistem sekolah inklusif penulis ingin mengetahui kesesuaian penerapan peraturan pemerintah tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif yang menyatakan bahwa terdapat asesmen yang sudah di terapkan di beberapa sekolah di Yogyakarta. Pengetahuan mengenai diterapkannya pendidikan inklusi dan asesmen yang sudah ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta kemudian memberikan pertanyaan selanjutnya mengenai penerimaan siswanya, adanya identifikasi dan asesmen yang telah dilakukan seperti apa, kurikulum, materi, strategi yang diberikan kepada siswanya dilaksanakan seperti apa dan bagaimana. Karena dalam bukunya Kustawan menyebutkan bahwa kurikulum yang di dalamnya memuat bahan ajar, penataan kelas, media, strategi yang ada seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat, seharusnya pengembangan dan pembenahan penerapan pendidikan inklusi ini dapat dilakukan secara



berkesinambungan dan menyesuaikan diri dengan tantangan zaman.<sup>13</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan dari dinas pendidikan kota Yogyakarta beberapa sekolah yang telah menerapkan pendidikan inklusi salah satunya yaitu Sekolah Dasar Negeri Tamansari 1. Setelah dilakukan observasi awal penulis yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2018 penulis mendapatkan hasil bahwa; SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta adalah salah satu sekolah inklusif yang menggunakan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya, yaitu melalui layanan belajar untuk siswa berkebutuhan khusus, seperti guru membantu siswa berkebutuhan khusus dalam menemukan gaya belajarnya, kurikulum yang digunakan, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus. Selain itu semua warga lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru, staff tenaga pendidik maupun siswa reguler menyambut dengan baik keberadaan siswa berkebutuhan khusus. Proses pembelajaran yang ada di sekolah sudah seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sebagaimana yang kita ketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan normal sudah seharusnya mendapatkan pengajaran yang juga sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sedangkan pada siswa berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan

---

<sup>13</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusi: Konsep & Aplikasi*,.. hlm. 168.

pengajaran dari guru pendamping yang disesuaikan dengan kekhususan yang dimiliki siswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 2016 mengemukakan istilah penyandang disabilitas yaitu setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual mental, dan atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dapat berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.<sup>15</sup>

Proses pembelajaran antara siswa reguler dengan siswa berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta berada dalam satu ruang kelas yang sama. Dengan adanya hal ini diharapkan guru kelas juga mampu untuk menangani siswa berkebutuhan khusus yang ada di kelas bersamaan dengan siswa reguler. Pendamping untuk anak berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta ini memang tidak dididik oleh guru pendamping khusus (GPK) akan tetapi oleh guru kelas yang berperan sebagai guru pendamping anak berkebutuhan khusus. Permasalahan penanganan anak berkebutuhan khusus ini diawali dengan pengidentifikasian oleh guru kelas terhadap siswa yang berkebutuhan khusus. Pengidentifikasian terhadap siswa berkebutuhan khusus ini nantinya akan berdampak pada model asesmen dan juga pada implementasi pembelajaran yang

---

<sup>14</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Tamansari 1 pada tanggal 4 Oktober 2018

<sup>15</sup> Undang-undang No. 8. Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, hlm. 2.

akan diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus lainnya berbeda pelayanan. Dengan adanya asesmen awal terhadap anak berkebutuhan khusus yang dilakukan dengan benar dan sesuai maka pembelajaran dan kebutuhan pelayanan yang diberikan dapat sesuai.<sup>16</sup>

Berdasarkan latar belakang dan juga hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyebutkan bahwa guru yang menangani siswa berkebutuhan khusus di sekolah tersebut adalah satu guru kelas yang juga berperan sebagai guru pendamping khusus, maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi dan asesmen pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, serta memberikan solusi yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas dari pelaksanaan pendidikan di satuan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut adalah:

1. Bagaimana proses penerapan pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta?

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri Tamansari 1 pada tanggal 4 Oktober 2018

2. Bagaimana proses asesmen pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengungkapkan bagaimana proses penerapan pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV yang selama ini diterapkan berkaitan dengan kurikulum yang digunakan, strategi maupun media yang digunakan di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses asesmen pendidikan inklusi pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, berkaitan dengan identifikasi dan evaluasi pembelajaran yang digunakan selama ini.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kegunaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan tentang bagaimana seharusnya penerapan pembelajaran di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, dan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya sehingga diharapkan adanya pengembangan penelitian yang terkait lebih lanjut.

Mengenai penerapan pendidikan inklusi yang diterapkan di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif diharapkan dilakukan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

- b. Secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam hal peningkatan pelayanan terhadap siswa berkebutuhan khusus, baik dalam hal sarana dan prasarana sekolah maupun dalam hal pelayanan yang berkaitan dengan belajar mengajar di kelas.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian tentang pendidikan inklusif yang secara khusus membahas tentang implementasi dan asesmen sekolah inklusif di SD Negeri Tamansari 1. Sampai saat ini belum penulis temukan akan tetapi penelitian-penelitian yang berkaitan dan membahas tentang pendidikan inklusif sudah banyak ditemukan, antara lain:

1. Penelitian Imam Yuwono yang berjudul “Penerapan Identifikasi, Asesmen Dan Pembelajaran Pada Anak Autis di Sekolah Dasar inklusif”.<sup>17</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SD Benua Hanyar 8 Banjarmasin dalam rangka penerapan identifikasi, asesmen, dan pembelajaran bagi anak autis adalah dengan menggunakan beberapa cara. Identifikasi dilakukan dengan menggunakan

---

<sup>17</sup> Imam Yuwono, “Penerapan Identifikasi, Asesmen Dan Pembelajaran Pada Anak Autis di Sekolah Dasar Inklusi”, *Jurnal Inklusi*, Vol.1, No.1, Desember 2016, hlm. 9-12.

beberapa form dan kemudian didapatkan hasil bahwa identifikasi terhadap anak autis menggunakan DSM IV (*Diagnostic and Statistical Manual*), untuk pelaksanaan asesmen dipahami oleh guru disekolah tersebut bahwa untuk melakukan asesmen dilakukan dengan pengamatan, analisis tugas, pemberian tes untuk menafsirkan, dan mendeskripsikan tentang karakteristik siswa. Untuk pembelajaran menggunakan setting pendidikan inklusif yaitu dengan menerapkan kurikulum reguler.

Persamaan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan penulis terdapat pada kesamaan mendeskripsikan penyelenggaraan pendidikan inklusif khususnya pada pelaksanaan asesmen di sekolah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian penulis adalah terletak pada fokus penelitian yang penulis lakukan adalah pada implementasi proses pembelajaran dan asesmen yang dilakukan terhadap anak berkebutuhan khusus. Dalam penelitian di atas subjek penelitian yaitu terhadap siswa SD Banua Hanyar Banjarmasin. Sedangkan subjek yang penulis teliti adalah pada siswa dan guru pendamping di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dan lingkupnya hanya pada implementasi dan asesmen pendidikan inklusi nya.

2. Penelitian Happy Budi Kurniawan yang berjudul “Manajemen Penyelenggaraan Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (studi kasus SMK Negeri 8



Surakarta)”.<sup>18</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Negeri 8 Surakarta menyelenggarakan pembelajaran inklusi bagi anak berkebutuhan khusus dengan model terintegrasi, fasilitas dan sarana prasarana cukup mendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran, karakteristik pembelajarannya dengan penanganan yang menyesuaikan jenis kebutuhannya, dan pembelajarannya dengan mengikutkan siswa berkebutuhan khusus untuk pentas pada suatu kegiatan event dan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) lebih rendah dibanding siswa reguler.

Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama mendeskripsikan penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Dalam penelitian di atas fokus pada model penyelenggaraan dan karakteristik pendidikan inklusi, sedangkan penulis fokus pada implementasi dan asesmen dalam pembelajaran di sekolah inklusif. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Happy Budi Kurniawan adalah SMK Negeri 8 Surakarta sedangkan subjek yang peneliti lakukan adalah pada siswa dan guru pendamping di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

---

<sup>18</sup> Heppy Budi Kurniawan, “Manajemen Penyelenggaraan Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus SMK Negeri 8 Surakarta), *Tesis*, Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

3. Penelitian Astri Hanjarwati dan Siti aminah yang berjudul “Evaluasi Implementasi kebijakan pemerintah Kota Yogyakarta Mengenai Pendidikan inklusif”.<sup>19</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Program pendidikan inklusif di kota Yogyakarta yang dilaksanakan melalui Peraturan Walikota No.47 Tahun 2008 berlangsung dengan baik. Dengan adanya perwal ini, mendorong lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi untuk memberikan akses pendidikan yang lebih baik lagi bagi siswa berkebutuhan khusus.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, yaitu pada kesamaan dalam mendeskripsikan pendidikan inklusif. Perbedaannya adalah terletak pada kajian yang diteliti. Dalam penelitian di atas fokus pada evaluasi pelaksanaan pendidikan inklusif Kota Yogyakarta, sedangkan yang penulis teliti adalah pada implementasi dan asesmen pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

4. Penelitian Haryono, Ahmad Syarifudin, Sri Widiastuti, yang berjudul “Evaluasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Propinsi Jawa Tengah”.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Astri Hanjarwati, Siti Aminah, “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Mengenai Pendidikan Inklusi”, *Jurnal Inklusi*, Vol.1, No.2, Juli-Desember 2014, 221-248.

<sup>20</sup> Haryono, Ahmad Syarifudin, Sri Widiastuti, “Evaluasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Propinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 32, No. 2 2015, hlm. 1-8

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan pada pendidikan inklusif di Provinsi Jawa Tengah masih kurang. Proses penerimaan siswa baru tidak diberikan batasan kuota bagi siswa berkebutuhan khusus. Sedangkan pada hasil penelitian dalam hal manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusif juga dinilai masih kurang.

Persamaan dalam penelitian ini dengan yang dilakukan penulis terdapat pada kesamaan mendeskripsikan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Dalam penelitian di atas fokus penelitian yaitu terhadap evaluasi pendidikan inklusif yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan fokus yang penulis teliti adalah pada lingkup implementasi dan asesmen pendidikan inklusi yang dilakukan oleh SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta bukan pada manajemen sekolah yang sudah menerapkan inklusif.

5. Penelitian Gilada Avissar yang berjudul *Inclusive Education In Israel From A Curriculum Perspective: An Exploratory Study*.<sup>21</sup> Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa dalam suatu sekolah yang menjadi intinya adalah kurikulum. Kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengacu pada rangkaian pengalaman belajar untuk menghasilkan pengetahuan, keterampilan, proses, nilai, dan

---

<sup>21</sup> Gilada Avissar (2011). *inclusive education in Israel from a curriculum perspective: an exploratory study* (Diterbitkan dalam jurnal: *European Journal of Special Needs Education*, Vol. 27, No. 1, 2012, pp. 35-49).

sikap tertentu. Definisi dari kurikulum tersebut kemudian dijelaskan bahwa definisi dan praktik kurikuler yang digunakan bervariasi, hanya saja semuanya dicirikan dan saling berkaitan antara kurikulum apa dan bagaimana. Yaitu apa isi yang dipelajari dan dengan cara apa hal tersebut diajarkan dan dipelajari. Pendidikan inklusif mendorong penerimaan semua siswa dan kemauan untuk menyatukan kurikulum sekolah sebagai tanggapan terhadap kebutuhan mereka. Temuan penelitian dari Gilada Avissar mengatakan bahwa secara khusus isu aksesibilitas terhadap kurikulum pendidikan umum dan isu adaptasi kurikuler untuk siswa berkebutuhan khusus, termasuk dalam hal konten, intruksi, dan penilaian. Dengan demikian, berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya modifikasi kurikulum dan pembelajaran umum ke kurikulum dan juga pembelajaran umum yang dapat dipelajari siswa berkebutuhan khusus.

Menurut penelitian tersebut terdapat kesamaan terhadap penelitian penulis bahwa perlunya modifikasi kurikulum sebagai suatu hal yang perlu dilakukan. Sehingga satu pembelajaran dapat digunakan oleh siswa reguler maupun untuk siswa berkebutuhan khusus yang dapat dilakukan dalam suatu pendidikan inklusif.

6. Penelitian oleh Jane H. Soukup, Michael L. Wehmeyer, Susan M. Bashinski, & James A. Bovaird yang berjudul "*classroom variables and access to the general curriculum*"

*for students with disabilities.*”<sup>22</sup> Pada penelitian tersebut mengkaji tentang variabel kelas dan akses menuju kurikulum umum untuk penyandang cacat. Penelitian ini meneliti sejauh mana peserta didik dengan kecacatan intelektual dan perkembangan memiliki akses terhadap kurikulum pendidikan umum dan sejauh mana akses tersebut berkaitan dan diprediksi oleh ruang kelas dan variabel di dalam kelas.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa akomodasi dan modifikasi dapat disediakan tergantung pada jumlah waktu siswa dididik dengan teman sebayanya. Selanjutnya dilakukan pengelompokan siswa satu lawan satu, atau dapat juga melalui pengaturan fisik kelompok secara keseluruhan ataupun terbagi. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa, modifikasi kurikulum dan pembelajaran sangat dibutuhkan dalam memberikan siswa dengan kecacatan intelektual dan perkembangan memiliki akses terhadap kurikulum pendidikan umum.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada mengenai pendidikan inklusi yang kemudian diterapkan di dalam suatu ruang kelas. Penelitian tersebut menggunakan sampling siswa untuk dilakukan modifikasi pembelajaran sedangkan penelitian ini

---

<sup>22</sup> Jane H. Soukup, Michael L. Wehmeyer, Susan M. Bashinski, & James A. Bovaird, *classroom variables and access to the general curriculum for students with disabilities* (Diterbitkan dalam jurnal: *Exceptional children*, Vol. 74, No. 1, 2007, pp. 101-120)

menggunakan siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

## E. Kerangka Teori

### 1. Implementasi Pendidikan Inklusi

Implementasi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>23</sup> Menurut Kamus Ilmiah Populer kata implementasi diartikan sebagai pelaksanaan;penerapan.<sup>24</sup> Menurut Kamus Istilah Populer arti kata implementasi yaitu pelaksanaan.<sup>25</sup> Artinya yang di laksanakan dan ditetapkan adalah program pendidikan inklusif yang telah dirancang sedemikian rupa untuk kemudian dijalankan secara penuh.

Inklusif merupakan istilah terbaru yang dipergunakan untuk mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan/cacat) ke dalam program-program sekolah.<sup>26</sup> Implementasi pendidikan inklusif sebuah proses kegiatan pendidikan yang diikuti oleh semua anak dengan mempunyai alasan untuk menerima hak pendidikan yang tidak mendiskriminasi dengan kecacatan, etnik, agama, bahasa, jenis kelamin, kemampuan dan lain-lain. Berdasarkan disahkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Pendidikan

---

<sup>23</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 440.

<sup>24</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 263.

<sup>25</sup> Achmad Fanani, *Kamus Istilah Populer*, (Yogyakarta: Mitra Pelajar, 2012), hlm. 253.

<sup>26</sup> J. David Smith, *Inclusion, School for All Student*, (Wadsworth Publishing Company, 2015), hlm. 45.



Inklusif Nomor 70 Tahun 2009 pada pasal 3 ayat 1, setiap peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan secara inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.<sup>27</sup>

Terselenggaranya pendidikan inklusi di sekolah maupun madrasah dapat berjalan melalui beberapa tahapan antara lain:

a. Kurikulum Dalam Pendidikan Inklusi

Menurut M.Takdir dalam bukunya menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus membutuhkan komponen penentu keberhasilan yang dapat dilakukan melalui berbagai cara yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menunjang pelaksanaan sekolah inklusif. Komponen-komponen pendukung dan penentu keberhasilan pembelajaran di kelas (guru, sarana, prasarana) dipersiapkan dan dikondisikan agar anak berkebutuhan khusus tidak diperlakukan diskriminatif. Keefektifan keberhasilan program pendidikan inklusi ditentukan oleh semua pihak termasuk keselarasan pandangan terhadap anak berkebutuhan khusus baik itu pada guru, pemerintah, dan masyarakat. Faktor-faktor

---

<sup>27</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif... hlm. 3

penentu keberhasilan tersebut tidak lepas dari adanya kurikulum yang diterapkan disekolah.<sup>28</sup>

Menurut S. Nasution dalam bukunya M. Takdir mengemukakan bahwa setiap kurikulum yang dikembangkan hendaknya memahami karakteristik dan tingkat kebutuhan anak dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga baik anak berkebutuhan khusus maupun tidak dapat berjalan tanpa tekanan. Pada hal ini kurikulum merupakan bagian penting yang mempengaruhi arah dan tujuan pendidikan sedangkan arah dan tujuan pendidikan tidak dapat terlaksana dengan sendirinya tanpa adanya perencanaan yang matang dan strategi yang sesuai dengan tingkat kecerdasan siswa. Secara umum kurikulum yang ideal adalah bersifat integratif dan komperhensif, yang mencakup perpaduan antara ilmu agama dan umum.<sup>29</sup>

Dalam konteks pengembangan proses pendidikan, kurikulum harus bersifat dinamis dan konstruktif dalam mengikuti perkembangan zaman dan selalu menampilkan hal-hal baru yang memiliki tujuan yang jelas. Kilpatrick dalam bukunya M. Takdir menawarkan tiga prinsip utama dalam suatu kurikulum. Pertama, harus mampu meningkatkan kualitas anak didik pada setiap jenjang sekolah. Kedua harus

---

<sup>28</sup> Mohammad Takdir Illahi, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi*,... hlm. 167.

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 169.

menjadikan kehidupan aktual anak ke arah perkembangan dalam satu kehidupan yang integral. Ketiga, mengembangkan aspek kreatif kehidupan sebagai sebuah uji coba atas keberhasilan sekolah, sehingga mampu mengembangkan potensi pribadinya.<sup>30</sup> Hal ini sama dengan penjabaran Dryden bahwa ada tiga aspek yang perlu dikembangkan dalam kurikulum agar belajar tetap menyenangkan, yaitu tantangan fisik, keterampilan akademik, dan keterampilan dalam hidup. Menurut Dryden suatu pembelajaran akan efektif jika dilakukan secara *fun* dan memberikan kesegaran kepada anak didik terutama bagi anak berkebutuhan khusus.<sup>31</sup>

Kurikulum pendidikan inklusif menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi (diimprovisasi) sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat perkembangannya. Dalam hal ini disesuaikan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus sehingga kurikulum dapat dipilah. Pertama, anak dengan kemampuan akademik rata-rata dan di atas tinggi disiapkan kurikulum terpadu dengan kurikulum normal atau modifikasi. Kedua, anak dengan kemampuan akademik sedang disiapkan kurikulum

---

<sup>30</sup> Mohammad Takdir Illahi, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi*,... hlm. 170.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 170

fungsional/vokasional. Ketiga, anak dengan kemampuan sangat rendah diberikan kurikulum pengembangan bina diri.

Demi memperjelas pelaksanaan pendidikan inklusi berikut ini beberapa komponen kurikulum yang menentukan masa depan belajar anak berkebutuhan khusus.

1) Tujuan

Pada pelaksanaan kurikulum atau pengajaran, tujuan bersifat mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan melengkapi komponen-komponen lainnya. Menurut Nana Syaodih tujuan kurikulum dimaksudkan untuk perkembangan tuntutan, kondisi, dan kebutuhan masyarakat dan disadari oleh pemikiran-pemikiran yang sesuai dengan nilai-nilai filosofis.<sup>32</sup>

2) Materi atau bahan ajar

Bahan ajar terdiri dari materi-materi atas topik-topik dan sub-sub tertentu yang mengandung ide pokok yang relevan dengan tujuan yang ditetapkan. Bahan ajar dalam kurikulum dapat disesuaikan dengan tingkat inteligensi anak, misalkan bagi anak yang memiliki inteligensi di atas

---

<sup>32</sup> Mohammad Takdir Illahi, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi*,... hlm. 167.

normal maka dapat menggunakan materi dalam kurikulum sekolah reguler dengan memperluas dan diperdalam dan atau ditambah materi baru yang tidak ada dalam kurikulum sekolah reguler. Sedangkan bagi anak yang tingkat kecerdasannya relatif normal maka dapat menggunakan kurikulum sekolah reguler. Sedangkan bagi anak yang memiliki tingkat inteligensi di bawah normal maka materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat dikurangi atau diturunkan tingkat kesulitannya atau bahkan dapat dihilangkan beberapa bagian tertentu.<sup>33</sup>

### 3) Strategi pembelajaran

Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengajar. Rowntree dalam bukunya M. Takdir membagi strategi mengajar atas *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*. Sementara menurut Ausubel dan Robinson dalam bukunya M. Takdir membagi atas *strategi reception learning discovery learning* dan *rote learning-meaningful learning*. Strategi lain yang dapat digunakan yaitu *positif behavioral support* (PBS) untuk anak dengan gangguan emosi dan perilaku.

---

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 172-173.

Adapun tahap dalam PBS dapat dilakukan dengan cara *co-teaching* sebagai berikut:<sup>34</sup>

- a) Menentukan dan mendeskripsikan tingkah laku siswa di dalam ruangan kelas.
- b) Melakukan asesmen atas gangguan emosi dan perilaku siswa.
- c) Mengembangkan hipotesis atas hasil asesmen.
- d) Menetapkan siswa tersebut yang berupa perilaku pengganti.
- e) Guru bekerja sama mengajar siswa untuk memberi penguatan di kelas dan memverifikasi hasil pencapaian siswa.
- f) Memodifikasi lingkungan yang mendukung pencapaian tingkah laku siswa dan memungkinkan perkembangan ke arah yang lebih baik.

Menurut Kustawan dalam bukunya menyebutkan bahwa kelas sebagai lingkungan pembelajaran tidak terbatas pada kelas saja, anak dapat belajar di dalam dan luar kelas. Kelas harus dirancang agar menyenangkan, nyaman dan aman serta menimbulkan gairah atau motivasi anak

---

<sup>34</sup> Mohammad Takdir Illahi, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi*,... hlm. 175.



untuk giat belajar. Jika di dalam kelas meja dan kursi dapat diatur dan dapat dipindahkan untuk mempersiapkan kerja kelompok. Pengaturan mengenai ruang kelas bisa berdasarkan tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dan kepentingan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).<sup>35</sup>

#### 4) Media pembelajaran

Penggunaan media sebagai perantara dalam proses pembelajaran memiliki nilai dan fungsi yang amat berharga untuk terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Melalui penggunaan media ini anak dididiklatih untuk memperkuat kepekaan dan keterampilan secara optimal dengan di topang oleh motivasi guru. Menurut Nana Syaodih media pembelajaran adalah segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa.<sup>36</sup>

Kustawan dalam bukunya berpendapat bahwa media pembelajaran adaptif bagi siswa berkebutuhan khusus hakikatnya adalah media yang dirancang, dibuat, dipilih, dan digunakan dalam

---

<sup>35</sup> Kustawan Dedy, Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusi Ramah Anak...* hlm. 117

<sup>36</sup> Mohammad Takdir Illahi, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi...* hlm. 175.

pembelajaran sehingga dapat bermanfaat atau berguna dan cocok dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat bermanfaat atau berguna dan cocok dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan, materi, kemampuan, dan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, kebutuhan, materi, kemampuan, dan karakteristik anak akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.<sup>37</sup>

Menurut Kemp and Dayton dalam *Media And Tecnologies For Learning* dalam bukunya M. Takdir memberikan rumusan mendasar tentang kontribusi media dalam pembelajaran<sup>38</sup>:

- a. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar, yang di maksud adalah pembelajaran yang dilaksanakan memiliki nilai transparansi yang lebih impresif daripada hanya bertumpu pada penyampaian guru sehingga memungkinkan anak didik dapat mengekspresikan keinginan mereka.
- b. Pembelajaran dapat lebih menarik karena dengan adaya media pembelajaran dapat memberikan nilai hiburan dan memiliki kesan berbeda ketika menghadapi materi pelajaran.

---

<sup>37</sup> Kustawan Dedy, Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusi Ramah Anak...* hlm. 115

<sup>38</sup> Mohammad Takdir Illahi, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi...* hlm.176.

- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar. Apalagi teori belajar dapat menggunakan *inquiry strategy* atau *discovery strategy* sehingga menciptakan hasil pengamatan, enelitian, maupun penelitian baru yang bermakna.
- d. Kualitas pembelajaran yang lebih meningkat hal ini disebabkan dari kesan adanya media yang memberikan tambahan semangat dan kepercayaan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- e. Proses pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, disinilah media dapat digunakan tidak hanya saatberada pada lingkungan sekolah saja, tetapi dapat digunakan dirumah dan lainnya.
- f. Peran guru berubah ke arah yang positif artinya tidak hanya bekerja sendiri dalam melaksanakan pembelajaran tetapi ada dukungan dari media yang dapat mempermudah tugas guru dalam meningkatkan kualitas belajar atau prestasi anak didik.

##### 5) Evaluasi kurikulum

Kustawan mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses yang penting dalam bidang pengambilan keputusan, memilih informasi yang tepat,

mengumpulkan dan menganalisis informasi tersebut agar diperoleh data yang tepat yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan dalam memilih diantara beberapa alternatif. Adapun karakteristik evaluasi adalah: (a) mengidentifikasi aspek-aspek yang akan dievaluasi (b) memfasilitasi pertimbangan-pertimbangan (c) menyediakan informasi yang berguna (d) melaporkan penyimpangan/kelemahan untuk memperoleh remediasi dari yang dapat diukur saat itu juga.<sup>39</sup>

Evaluasi kurikulum dalam hal ini dimaksudkan untuk melihat keefektifan kurikulum yang telah digunakan. Kemudian diadakannya evaluasi kurikulum dijadikan suatu *feed back* apakah tujuan kurikulum sudah tercapai maksimal atau belum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi adalah perlunya penyesuaian cara, waktu dan isi kurikulum, mengacu kepada hasil asesmen, mempertimbangkan penggunaan Penilaian Acuan Diri (PAD), dilaksanakan secara fleksibel, multimetode dan berkelanjutan, secara rutin mengkomunikasikan hasilnya kepada orang tua.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Kustawan Dedy, Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusi Ramah Anak...* hlm. 124.

<sup>40</sup> Mohammad Takdir Illahi, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi...* hlm.177.

b. Tenaga Pendidik (Guru)

Faktor penentu keberhasilan pendidikan inklusif yang tidak kalah pentingnya adalah adanya tenaga pendidik atau guru profesional dalam bidangnya masing-masing untuk membina dan mengayomi anak berkebutuhan khusus. Tenaga pendidik atau guru yang mengajar hendaknya memiliki kualifikasi yang dipersyaratkan, yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi yang akan diajarkan, dan memahami karakteristik siswa. Sementara guru berperan penting dalam menerapkan metode yang tepat agar potensi anak didik dapat berkembang dengan cepat. Faktor dari guru yang didasarkan pada kompetensi yang dimiliki yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan profesionalisme.<sup>41</sup>

c. Input Peserta Didik

Kemampuan awal dan karakteristik siswa menjadi acuan utama dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah inklusif. Menurut Suharsimi Arikunto peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Sementara UU Sisdiknas menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses

---

<sup>41</sup> *Ibid*,... hlm. 179

pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik menjadi komponen penting dalam prose pelaksanaan pendidikan inklusif. Setiap pelaksanaan pembelajaran, peserta didik diatur sedemikian rupa agar mereka dapat ikut serta merealisasikan tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman. Terdapat tiga hal mengenai peserta didik di sekolah inklusif, yaitu pengertian peserta didik berkelainan, karakteristik/ kebutuhan khusus peserta didik, dan tingkat kecerdasan. Disamping itu peserta didik yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa juga memerlukan pendidikan khusus yang meliputi: 1) Peserta didik dengan kecerdasan luar biasa. 2) Peserta didik dengan kreativitas luar biasa. 3) Peserta didik dengan bakat seni/olahraga luar biasa. 4) Gabungan dari dua atau lebih kemampuan diatas.

d. Lingkungan dan Penyelenggaraan Sekolah Inklusif

Keberhasilan pendidikan inklusif tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan. Komponen tersebut antara lain adalah peran orang tua, sekolah khusus (SLB), dan pemerintah.

Peran orang tua sangat menentukan bagi peningkatan motivasi dan kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus agar tidak putus asa dalam menjalani kehidupan. Orang tua dituntut aktif dalam



pembuatan rencana pembelajaran, pengadaan alat, media, dan sumber daya yang dibutuhkan sekolah. Aktif berkomunikasi dan berkonsultasi mengenai permasalahan dan kemajuan anaknya, kolaborasi dalam mengatasi hambatan belajar anaknya, serta pengembangan potensi anak melalui program-program lain diluar sekolah.

Sekolah Luar Biasa (SLB) dituntut mampu berperan sebagai pusat sumber guna membantu melayani kebutuhan informasi dan konsultasi bagi sekolah, dalam memahami kebutuhan khusus anak berkebutuhan khusus dan layanan pembelajaran, serta dalam pengadaan guru khusus, sosialisasi, dan pemdampingan. Pemerintah juga berperan dalam menentukan pelaksanaan pendidikan inklusif. Pemerintah dituntut untuk membantu dalam meruuskan kebijakan-kebijakan internal sekolah, meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan di bidang pendidikan inklusif, menyediakan guru khusus dan pengadaan media, alat, sarana khusus yang dbutuhka sekolah, program pendampingan, montoring dan evaluasi program, maupun dalam sosialisasi ke masyarakat luas.

Sementara sekolah yang ditunjuk sebagai percontohan inklusif, ada hal-hal tertentu yang akan terjadi. Pada mulanya sekolah berjalan alami, kemudian ditunjuk sebagai sekolah inklusif oleh pemerintah. Kedua, awalnya mendapat bantuan 1 orang gru

pendamping khusus, tapi kemudiann keluar. Ketiga akhirnya muncul inisiatif dari orang tua untuk membawa sendiri guru pendamping khusus. Kebijakan menjadi sekolah inklusif dan banyaknya pelatihan yang diterima dalam bukunya M. Takdir menyebutkan justru menjadikan semakin tidak jelas, bahkan bias. Penataran/pelatihan yang diterima belum banyak memberikan solusi perhadap permasalahan yang dihadapi.<sup>42</sup>

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan inklusif. Wahyuningrum dalam bukunya M. Takdir menyatakan bahwa sarana dan prasarana adalah suatu hal yang dapat memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan. Sarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat yang menunjang keberlangsungan sebuah proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana berkaitan langsung dengan ruang kelas, perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling (BK), dan ruang multimedia.<sup>43</sup>

f. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran bagi peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar, baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk

---

<sup>42</sup> *Ibid*,... hlm. 185.

<sup>43</sup> *Ibid*,... hlm. 187.

melihat kemajuan dan prestasi belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Arif S. Sadiman ada dua macam evaluasi multimedia yang berkaitan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah proses mengumpulkan tentang efektifitas bahan-bahan pembelajaran (termasuk media), sementara evaluasi sumatif adalah menentukan apakah media yang dibuat dapat digunakan dalam situasi tertentu dan untuk menentukan apakah media tersebut benar-benar efektif atau tidak.<sup>44</sup>

Menurut Kustawan dalam bukunya menjelaskan beberapa hal dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran yaitu:

#### 1) Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh guru dan sekolah. Penentuan kelulusan mempunyai ukuran keberhasilan yang dikenal dengan istilah kriteria. Hal ini memiliki arti bahwa dalam menentukan kelulusan harus menggunakan “acuan kriteria”. Istilah kriteria dalam penilaian dapat juga disebut tolak ukur atau standar. Kriteria adalah sesuatu yang digunakan sebagai patokan atau batasan

---

<sup>44</sup> *Ibid*,... hlm. 187.

minimal untuk sesuatu yang diukur dalam hal ini adalah penilaian proses/hasil belajar anak pada umumnya dan juga anak berkebutuhan khusus sehingga diketahui ketuntasan belajarnya. Kriteria paling rendah untuk menyatakan anak pada umumnya dan anak berkebutuhan khusus mencapai ketuntasan dinamakan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal merupakan Kriteria Ketuntasan Ideal (KKI). Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. SD/MI dapat memulai dari KKM dibawah target kemudian ditingkatkan secara bertahap. Penentuan nilai KKM dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimal pada setiap indikator dengan memperhatikan kompleksitas atau kerumitan/kesulitan mata pelajaran, daya dukung sekolah, dan intake anak untuk menapai ketuntasan KD dan SK.

## 2) Pengertian Pengukuran Penilaian dan Evaluasi

### a) Pengukuran

Dalam pengukuran dilakukan proses pengumpulan data. Data tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menganai pengukuran dan sekaligus membedakannya

dengan penilaian dan evaluasi, Suharsimi Arkunto dalam bukunya menyebutkan Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan:

- (1) Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif.
- (2) Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk.
- (3) Mengadakan evaluasi meliputi kedua mengukur dan menilai.

b) Penilaian

Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang tepat mengenai kinerja atau prestasi anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian yang diperoleh digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap ketuntasan belajar anak dengan cara membandingkannya dengan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk setiap KKM indikator, kompetensi dasar, standar kompetensi, dan mata pelajaran. Pengertian penilaian pendidikan menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian “adalah proses pengumpulan dan pengolahan

informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik”.<sup>45</sup>

c) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses sistematis dari mengumpulkan, menganalisis, hingga menafsirkan data atau informasi yang diperoleh dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan. Berkenaan dengan evaluasi pendidikan dikemukakan menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sebagai berikut: “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis, pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.”<sup>46</sup>

3) Penilaian dan Evaluasi Seting Pendidikan Inklusi

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar yang bersifat akademik dan nonakademik. Selanjutnya penilaian digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi anak, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses

---

<sup>45</sup> Kustawan Dedy, Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusi Ramah Anak*,... hlm. 123.

<sup>46</sup> *Ibid*,... hlm. 125.



pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh SD/MI bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) untuk kelompok mata pelajaran, kekhususan, dan vokasional dengan mempertimbangkan hasil penilaian anak oleh guru.<sup>47</sup>

Teknik penilaian yang dapat dipergunakan oleh guru di SD/MI penyelenggara inklusif adalah:

- a) Tes Tertulis, adalah teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa tes objektif dan uraian. Bentuk instrumennya antara lain pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat, jawaban singkat, dan uraian.
- b) Observasi, adalah teknik penilaian yang dilakukan dengan cara mencatat hasil pengamatan terhadap objek tertentu.
- c) Tes Kinerja, adalah teknik penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari misalnya berupa kemahiran mengidentifikasi alat-alat yang diperlukan untuk melakukan kinerja tertentu, bersimulasi, ataupun melakukan pekerjaan yang sesungguhnya.
- d) Penugasan, adalah suatu teknik penilaian yang menuntut peserta didik menyelesaikan tugas diluar

---

<sup>47</sup> *Ibid*,... hlm. 126.

kegiatan pembelajaran di kelas atau di laboratorium.

- e) Tes lisan, adalah dilaksanakan tes melalui komunikasi langsung tatap muka antara peserta didik dengan seorang guru atau beberapa guru.
- f) Penilaian Portofolio, adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai hasil karya anak.
- g) Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi kekuatan dan kelemahan peserta didik yang terkait dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dipaparkan secara deskriptif.
- h) Inventori merupakan skala psikologis yang dipakai untuk mengungkapkan sikap, minat, emosi, motivasi, hubungan antar pribadi, dan persepsi anak terhadap suatu objek psikologis yang dapat dilakukan melalui wawancara, dan pemberian angket.
- i) Penilaian Diri, adalah teknik penilaian dengan cara meminta anak mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berbagai hal.
- j) Penilaian antar teman, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan temannya dalam hal tertentu.

## 2. Asesmen Pendidikan Inklusi

Asesmen dalam pendidikan inklusi dapat di artikan dalam dua hal, yang pertama mengenai asesmen yang diartikan sebagai usaha untuk mnghimpun informasi yang relevan guna memahami atau menentukan keadaan individu.<sup>48</sup> Sedangkan yang kedua yaitu asesmen yang diartikan sebagai evaluasi pembelajaran bagi peserta didik untuk menilai proses dan hasil belajar baik berupa kegiatan ekstra kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstra kurikuler.<sup>49</sup>

Setelah mempelajari bagaimana kurikulum yang dapat digunakan untuk anak berkebutuhan khusus maka langkah selanjutnya adalah asesmen pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus. Asesmen didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi untuk memantau kemajuan dan mengambil keputusan pendidikan ketika diperlukan.<sup>50</sup> Triani juga menjelaskan mengenai asesmen yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dalam asesmen adalah mengumpulkan data dan informasi yang akan digunakan

---

<sup>48</sup> Haryanto, *Diktat Bahan Kuliah: Pengantar Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: 2010), hlm. 1.

<sup>49</sup> Mohammad Takdir Illahi, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi*,... hlm.187.

<sup>50</sup> Friend Marilyn & William D Busruck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 209.

untuk bahasan pertimbangan dan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran.<sup>51</sup>

Perencanaan mengenai pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh seorang guru sehingga dapat berjalan efektif. Persiapan perencanaan pembelajaran tersebut tidak hanya dapat dilakukan secara langsung tanpa persiapan dan informasi yang jelas tentang kondisi dan kesiapan peserta didik sehingga dibutuhkan beberapa informasi yang lengkap dari anak yang mengalami gangguan emosi dan perilaku tersebut dengan melakukan asesmen. Adanya asesmen tersebut diharapkan memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam memberikan layanan yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa. Beberapa informasi tersebut menurut Skjorten dalam bukunya Kustawan antara lain:

1. Fungsi perilaku anak (fisik, sosial, emosional, kognitif, komunikasi (termasuk bahasa) dan fungsi akademik)
2. Lingkungan pendidikan anak (sosial, fisik, dan akademis)
3. Keterampilan-keterampilan/batas-batas pengetahuan anak (*children milestone knowledge*)
4. Proses dan strategi dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Triani Wahyu, *Konsep Sekolah Inklusi Yang Humanis*, (Jakarta: Familia, 2013), hlm. 25.

Menurut Amy James dalam bukunya mengatakan bahwa asesmen dibagi menjadi dua: *daily assessments* dan *annual assessments*.

**Tabel 1.1 Jenis-Jenis Asesmen Harian**

<i>Type of assesment</i>	<i>What you might see</i>	<i>What you will want to do</i>
<i>Behavior</i>	<i>Your child has a bad attitude, dose not easily cooperate, or is disruptive during class.</i>	<i>Discipline your child for his behavior or separate him from the group.</i>
<i>Social interaction</i>	<i>Your child has very few friends and doesn't seem to want to make any.</i>	<i>Encourage her to take the initiative when arround others, but allow her to be alone when she wants-or even worse, tell her sad stories of cliques that were mean when you were child.</i>
<i>Educational performance</i>	<i>Your child's schoolwork is okay, but you have to constantly supervise him to get it there.</i>	<i>Hire a tutor to watch him.</i>
<i>Classroom attitude</i>	<i>Your child never volunteers answers and is reluctant to participate in group activities.</i>	<i>Carefully manipulate environments and activities so that your child can be alone.</i>

<sup>52</sup> Kustawan Dedy, Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusi Ramah Anak*,...hlm. 97

Sumber: Amy James, *School Success For Children With Special Needs: Everything You Need To Know To Help Your Child Learn*, San Francisco: Jossey-Bass, 2008.

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis dari asesmen harian dapat di lihat dari empat jenis:

- a. *Behavior* (tingkah laku)
- b. *Social interaction* (interaksi sosial)
- c. *Educational performance* (pelaksanaan pendidikan)
- d. *Classroom attitudes* (sikap di kelas)

Sedangkan dalam asesmen tahunan dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- a. *Writing samples* (sampel menulis)
- b. *Reading log* (catatan membaca)
- c. *Vocabulary journal* (jurnal kosakata)
- d. *Examples of math assignments* (contoh-contoh tugas matematika)
- e. *Artwork* (pekerjaan seni)
- f. *Letters to friends and family* (surat untuk teman dan keluarga)
- g. *Photographs of your child alone and with friend and family* (foto anak sendiri, teman, dan keluarga)
- h. *Child journal* (jurnal anak)
- i. *Weekly calendars* (kalender mingguan)



- j. *Unit and lesson tests from that school years* (tes pelajaran tahunan dari sekolah)
- k. *Standardized tests scores* (menstandarkan nilai tes)
- l. *Teacher communication* (komunikasi guru)<sup>53</sup>

Kegiatan asesmen yang dilakukan terhadap siswa mestinya memfokuskan perhatiannya pada proses pembelajaran siswa yang terjadi di rumah, sekolah dan lingkungan belajar yang lain. Identifikasi terhadap siswa dijadikan langkah awal dalam rangka memperoleh informasi dalam melakukan asesmen mengenai kondisi anak. Dalam hal ini yang harus diperhatikan seorang guru antara lain:

1. Menyadari kegiatan-kegiatan asesmen yang dilakukannya.
2. Memiliki bekal yang cukup tentang bagaimana melakukan asesmen.
3. Memiliki alat atau instrumen yang baik untuk melakukan penelaahan secara seksama dari data yang diperolehnya.
4. Memiliki kemampuan untuk menganalisa dan menginterpretasi data yang sudah diperolehnya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Amy James, *School Success For Children With Special Needs: Everything You Need To Know To Help Your Child Learn*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2008), hlm. 119-121.

<sup>54</sup> Kustawan Dedy, Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusi Ramah Anak*,...hlm. 98.

Asesmen yang dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus dapat melalui beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Model pelaksanaan asesmen

Beberapa model pelaksanaan asesmen yang dapat dilakukan oleh lembaga penyelenggara pendidikan inklusif antara lain:

a) *Baseline assessment*

Tujuan dari pelaksanaan asesmen ini adalah untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan keterampilan-keterampilan/kecakapan-kecakapan apa yang saat dilakukan asesmen telah dimiliki oleh seorang individu. Selanjutnya juga untuk mengetahui kesulitan dan keterbatasan apa yang dihadapi oleh seorang individu, keinginan seorang individu, dan kebutuhan-kebutuhannya.

Asesmen ini dilakukan pada kontak pertama yang dilakukan oleh seorang asesor terhadap *client*.

b) *Progress assessment*

Tujuan melaksanakan asesmen ini adalah untuk mengetahui proram layanan pendidikan yang sedang berjalan sehingga guru mendapatkan informasi yang jelas mengenai level perubahan

yang terjadi. Asesmen ini merupakan kelanjutan dari *baseline asesmen* yang telah dilakukan.

c) *Spesific assessment*

Tujuan dari asesmen ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan hal-hal spesifik yang ada pada anak. Misalnya ketika seorang anak memiliki perilaku eksentrik tertentu, maka guru diharapkan mampu menemukan bentuk perilakunya, apakah perilaku tersebut sebuah stereotip tertentu dengan anak mengalami gangguan spesifik, pemicu perilaku tersebut apa saja? Situasi seperti apa yang dapat meredakannya? Berapa lama perilaku tersebut dapat terjadi jika tidak ada perlakuan khusus? Perlakuan pada asesmen tersebut apabila seorang guru tidak terlibat lagi dengan siswa pada kegiatan intervensi berikutnya.

d) *Final asesmen*

Kegiatan asesmen ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran dapat tercapai, dan seberapa besar proses ini menyisakan permasalahan atau kebutuhan anak yang belum terlayani, sehingga perlu dibuat keterangan yang jelas yang nantinya digunakan sebagai bahan rujukan bagi guru, orang tua, atau ahli lainnya. Kegiatan asesmen ini dilakukan

pada saat terakhir guru melakukan hubungan dengan siswanya.

e) *Follow up asesmen*

Kegiatan asesmen ini bertujuan untuk memahami hal-hal yang harus mendapatkan tindak lanjut dari hasil kesimpulan data yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan lebih konfirmatif tentang kondisi anak yang betul-betul membutuhkan tindak lanjut.<sup>55</sup>

2. Prosedur dan Teknik Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus

a) Prosedur Asesmen

- 1) Prosedur Formal: menggunakan tes-tes yang sudah distandarisasikan
- 2) Prosedur Informal: menggunakan instrumen-instrumen yang melibatkan banyak pihak terkait di dalam pelaksanaannya dan menggunakan instrumen-instrumen pendukung lainnya.

b) Teknik-Teknik Asesmen

- 1) Penilaian Acuan Normatif
  - Jika ingin membandingkan kemampuan seorang anak dengan kemampuan anak-anak lain seusianya.

---

<sup>55</sup> Kustawan Dedy, Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusi Ramah Anak...*hlm. 99-101.

- Tes dilakukan pada sekelompok anak, skornya dibandingkan dengan skor kelompok.

## 2) Penilaian Acuan Kriteria

- Membandingkan prestasi anak dengan beberapa kriteria
- Secara garis besar tes terdiri dari: kemampuan apa yang diinginkan dari tes
- Gunakan prestasi obyektif untuk membantu pelaksanaan PAK

## 3) Inventori Informal

- Digunakan untuk menilai prestasi anak dalam kaitannya dengan kurikulum sekolah
- Instrumen ini dirancang untuk mengetahui prestasi anak dalam berbagai bidang, seperti: membaca, menghitung dan menulis

## 4) Analisis Contoh Pekerjaan

- Mengamati dan menganalisis contoh pekerjaan (sesuatu yang dihasilkan anak) untuk menentukan bidang mana anak mengalami keberhasilan dan bidang mana anak mengalami kesulitan.

## 5) Analisis Tugas

- Proses menjabarkan tugas belajar ke dalam beberapa komponen (unit yang

terajarkan) untuk mencapai tujuan pembelajaran

- Digunakan untuk mengasesmen dan merencanakan pembelajaran.
- Proses memisahkan, mengurutkan, dan menggambarkan semua komponen tugas dalam bentuk unit yang terinci.

#### 6) Observasi

- Mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.
- Digunakan untuk memperoleh informasi tentang perilaku spesifik seperti keterampilan sosial, keterampilan akademik, kebiasaan belajar dan keterampilan bantu diri.

#### 7) Ceklist dan Skala Rating

Ceklist: suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki, asesor memberikan tanda (*chek*) pada blanko tersebut untuk tiap subyek yang diobservasi.

#### 8) Interview dan Kuesioner

Suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diselidiki, interview dilakukan secara verbal, kuesioner dilakukan secara tertulis.

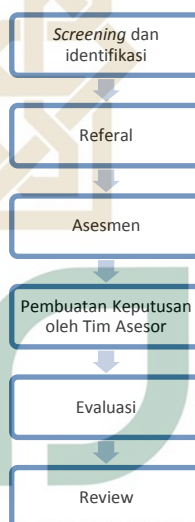


### 9) Konferensi Kasus

Melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan anak.<sup>56</sup>

### 3. Langkah-langkah melakukan asesmen

Terdapat beberapa langkah penting dalam melakukan asesmen yang perlu dipertimbangkan seorang guru, orang tua, dan ahli lainnya. Langkah-langkah tersebut menurut Kustawan antara lain:



**Gambar 1.1 Langkah-langkah Asesmen**

Langkah-langkah tersebut digunakan oleh Tim Asesor yang dapat melakukannya berulang-ulang dan berkesinambungan. Sedangkan menurut Marilyn Friend dalam bukunya juga menyebutkan beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk membantu

<sup>56</sup> Elsa Elfrina, *Bahan Ajar Mata Kuliah Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*, (Padang: UNP, 2009), hlm. 6.

pengambilan keputusan setelah adanya asesmen siswa berkebutuhan khusus antara lain:

a) *Screening*

Marilyn Friend mengemukakan bahwa *Screening* meliputi keputusan untuk menentukan jika proses kemajuan seorang siswa dianggap cukup berbeda dengan teman-teman sekelasnya sehingga patut untuk menerima perubahan pengajaran, atau pada akhirnya, asesmen yang lebih mendalam untuk menetapkan adanya kondisi disabilitas. Triani menambahkan, bahwa *Screening* dilakukan terhadap semua siswa di kelas dengan alat identifikasi siswa berkebutuhan khusus.<sup>57</sup>

b) *Diagnosis*

Marilyn Friend menjelaskan bahwa keputusan besar yang terkait dengan diagnosis menyangkut kelayakan atas layanan dasar pendidikan khusus, pertimbangan berdasarkan ketentuan hukum bahwa siswa dianggap layak untuk dianggap menyandang disabilitas atau tidak.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Friend Marilyn & William D Busruck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar*,.. hlm. 210.

<sup>58</sup> *Ibid*,... 211.

### c) Penempatan Program

Marilyn Friend menjelaskan bahwa bagian utama dari keputusan penempatan program berkenaan dengan ranah yang menjadi tempat berlangsungnya layanan pendidikan khusus yang diterima siswa, misalnya saja di ruang kelas pendidikan umum, ruang sumber, atau ruang kelas pendidikan khusus yang terpisah.<sup>59</sup>

Menurut Geonifan dalam bukunya menjelaskan penempatan ABK dalam sekolah inklusif dapat dilakukan dengan beberapa model sebagai berikut.<sup>60</sup>

#### a. Kelas Reguler

Dalam model ini, ABK belajar bersama dengan anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.

#### b. Kelas Reguler dengan Cluster

Dalam model ini, ABK belajar bersama-sama dengan anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus.

#### c. Kelas Reguler dengan Pull Out

Dalam model ini, ABK belajar bersama dengan anak lain (normal) di kelas

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 215.

<sup>60</sup> Geonifan, *Mengasuh dan mensukseskan anak berkebutuhan khusus*. (Yogyakarta: Garailmu, 2010), hlm. 64.

reguler namun dalam waktu tertentu ABK tersebut ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber belajar untuk belajar bersama GPK.

d. Kelas Reguler dengan Cluster dan Pull Out

Dalam model ini, ABK belajar bersama dengan anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar bersama dengan GPK.

e. Kelas Khusus dengan Berbagai Pengintegrasian

Dalam model ini, ABK belajar di kelas khusus pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler.

f. Kelas Khusus Penuh di Sekolah Reguler

Dalam model ini, ABK belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.

d) Penempatan Kurikulum

Marilyn Friend mengemukakan bahwa penempatan kurikulum meliputi keputusan mengenai level mana yang akan dipilih untuk memulai pengajaran siswa. Informasi mengenai penempatan kurikulum tentu dapat dijadikan sebagai patokan pengukuran bagi para guru untuk mengetahui sejauh apa siswa-siswa penyandang

disabilitas mengakses kurikulum pendidikan umum.<sup>61</sup>

e) Evaluasi Pengajaran

Marilyn Friend menyatakan bahwa keputusan dalam evaluasi pengajaran meliputi keputusan untuk melanjutkan atau mengubah prosedur pengajaran yang telah diterapkan pada siswa. Keputusan ini dibuat dengan mamantau kemajuan siswa secara cermat.<sup>62</sup>

f) Evaluasi Program

Marilyn Friend menjelaskan bahwa keputusan evaluasi program meliputi keputusan untuk menghentikan, melanjutkan, atau memodifikasi program pendidikan khusus seorang siswa.<sup>63</sup>

Adanya metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai anak berkebutuhan khusus tersebut diatas maka penemuan data tersebut dapat dilakukan di dalam kelas dengan beberapa cara antara lain:

- a) Wawancara atau *interview*
- b) Observasi
- c) Spesifik tes
- d) Pengukuran kondisi fisik

---

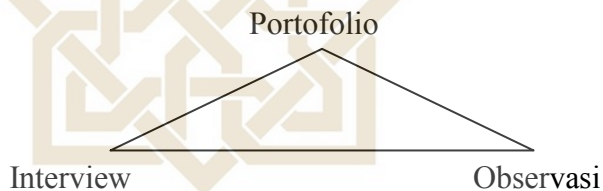
<sup>61</sup> *Ibid*, hlm. 216.

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 217.

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 217.

- e) Pelaksanaan evaluasi diri
- f) Portofolio
- g) Kuesioner atau angket

Beberapa cara diatas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh sebab itu menurut Kustawan diharapkan dapat dilakukan secara triangulasi data dengan tujuan untuk menjaga kesahihan data yang diperoleh seperti misalnya tampak pada bagan di bawah ini<sup>64</sup>:



**Gambar 1.2 Penggunaan Metode dalam Asesmen**

Metode tersebut menurut Kustawan diharapkan dapat memberikan informasi yang mendekati kebenaran mengenai kondisi yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus yang di asesmen. Hal ini berdampak pada jelas dan sesuaiya layanan yang diberikan dengan mengakomodasikan pada kebutuhan, sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat. Adapun

---

<sup>64</sup> Kustawan Dedy, Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusi Ramah Anak*,...hlm. 103.



Instrumen yang dapat digunakan juga dicontohkan sebagai berikut:

LEMBAR OBSERVASI	
Nama siswa	: .....
Jenis kelamin	: .....
Tanggal lahir	: .....
Rujukan guru	: .....
Kelas	: .....
Sekolah	: .....
Gambaran mengenai masalah-masalah/perilaku khususnya:	
.....	
Tingkat pembelajaran yang sedang diberikan:	
Membaca:	.....
.....	.....
Matematika:	.....
.....	.....
Layanan khusus apa yang diperoleh siswa:	
.....	
Siapa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran:	
.....	
.....	

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan dasar penelitian kualitatif. Penelitian ini diusahakan mendasar, mendalam, serta berorientasi pada proses, dimana hasil yang diharapkan adalah kesimpulan yang signifikan dari permasalahan yang diambil. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung guna memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati,

diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistik*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>65</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang serta individual maupun kelompok. Data dihimpun dari pengamatan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.<sup>66</sup>

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tamansari 1 yang terletak di Jl. Kapten Piere Tandean No. 43 Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019, mulai bulan Oktober-Desember 2018.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini ditentukan dengan teknik sampling. Sampel dipilih dengan bertujuan atau *purposive sampling*. Tujuan menggunakan teknik *purposive sampling* menurut Sukardi dalam bukunya adalah “untuk menentukan subjek penelitian dengan kriteria

---

<sup>65</sup> Laxy J Muleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 29.

<sup>66</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 60.

tertentu berdasarkan pada tujuan penelitian”.<sup>67</sup> Subjek penelitian yang di maksud adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek utama penelitian di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yaitu Ibu Dwi Atmini, S. Pd. Kepala sekolah dijadikan sumber untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan implementasi dan asesmen pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.
- b. Guru Kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yaitu bapak Thomas Riyadi sebagai sumber untuk mengetahui tentang implementasi dan asesmen pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.
- c. Guru Olahraga kelas IV yaitu bapak Johan Saputra sebagai sumber untuk mengetahui tentang implementasi dan asesmen pendidikan inklusi mata pelajaran olahraga di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.
- d. Guru agama kelas IV yaitu ibu Afrokhhah sebagai sumber untuk mengetahui tentang implementasi dan asesmen pendidikan inklusi mata pelajaran agama di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

---

<sup>67</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 64.

- e. Wali murid kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Wali murid sebagai sumber untuk mengetahui tentang sejauh mana implementasi dan asesmen yang telah dilakukan pada pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.
- f. Siswa berkebutuhan khusus kelas IV di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Siswa berkebutuhan khusus sebagai sumber untuk mengetahui sejauh mana implementasi dan asesmen yang telah dilakukan pada pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

Penulis memilih sumber tersebut karena subjek-subjek tersebut terlibat langsung dan dianggap memberikan berbagai informasi mengenai implementasi dan asesmen pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Agar penelitian ini terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada implementasi dan asesmen pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah implementasi pendidikan inklusif dan asesmen pendidikan inklusif yang diselenggarakan oleh SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh dan mengumpulkan data yang terdapat di lapangan. Untuk

memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka penelitian menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Pengamatan

Pengamatan adalah fakta mengenai dunia kenyataan. Pengamatan yang dimaksud adalah pengamatan yang memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Adapun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan pengamatan terseksi, yang mana peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras atau perbedaan dan kesamaan antara kategori, serta menemukan hubungan antar satu dengan kategori lain. Pada pengamatan ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam terhadap objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>68</sup> Dengan teknik pengumpulan data ini maka peneliti akan menggunakan wawancara atau

---

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm. 317.

interview. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih luas dan terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas terpimpin yaitu melaksanakan interview pewawancara membawakan pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.<sup>69</sup>

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>70</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, serta berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan baik dalam penerapan pendidikan inklusi maupun asesmen anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Tamansari 1

---

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 132.

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 231.

Yogyakarta. Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga penyelenggara sekolah inklusif dan peneliti memformulasikan dan menyusunnya dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

d. Uji Keabsahan Data

Menguji keabsahan data dilakukan untuk menguji nyata atau tidak suatu data, data-data yang didapatkan mempresentasikan kenyataan yang sebenarnya atau tidak. Untuk penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>71</sup> Penelitian ini mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber. *Pertama*, memakai triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengkroscek antara data hasil wawancara dengan observasi atau dokumentasi. *Kedua*, menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang

---

<sup>71</sup> *Ibid*, Moleong... hlm. 330.



fenomena tetapi pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat dalam mengumpulkan data, maka dalam hal ini instrumen harus dirancang dengan benar dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti agar mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, maka instrumen dapat berupa sebagaimana berikut:

### a. Pedoman observasi

Pedoman observasi penggunaannya yaitu untuk dijadikan pegangan oleh peneliti selama pengamatan berlangsung. Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan terkait dengan implementasi, dan asesmen pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

**Tabel 1.2 Pedoman Observasi  
Implementasi dan Asesmen Pendidikan Inklusi  
di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta**

Variabel	Sub Variabel	Deskripsi	Indikator
Implementasi dan asesmen pendidikan inklusi	Perencanaan implementasi dan asesmen pendidikan inklusi	Perencanaan implementasi pendidikan inklusi dalam penelitian ini adalah sejumlah	a. Kesiapan penyelenggaraan pendidikan inklusi b. Pengorganisasian struktural meliputi: 1) Penerimaan peserta

		kegiatan yang ditentukan sebelum dilaksanakan pada periode tertentu	2) Identifikasi peserta didik baru 3) Asesmen peserta didik baru
	Proses implementasi dan asesmen pendidikan inklusi	Proses implementasi pendidikan inklusi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan inklusi	a. Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan inklusi b. Materi yang digunakan dalam pendidikan inklusi c. Bahan ajar yang digunakan dalam pendidikan inklusi d. Strategi yang digunakan dalam pendidikan inklusi e. Media yang digunakan dalam pendidikan inklusi
		Proses implementasi asesmen pendidikan inklusi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan asesmen siswa berkebutuhan khusus	a. Screening dan identifikasi siswa berkebutuhan khusus b. Proses diagnosis siswa berkebutuhan khusus c. Penempatan program siswa berkebutuhan khusus d. Penempatan kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus e. Proses evaluasi pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

Pada wawancara ntuk mengetahui jenis ketunaan yang dimiliki siswa seorang psikolog dapat memerikan beberapa pertanyaan yang diajukan. Di bawah ini adalah beberapa jenis ppertanyaan untuk mengasesmen siswa berkebutuhan khusus pada bidang akademik membaca, menulis, dan berhitung:

**Tabel 1.3 Pedoman Wawancara**  
**Asesmen anak berkebutuhan khusus kelas IV**  
**SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta**

No.	Kompetensi Dasar	Ya	Kadang-kadang	Tidak	Ket.
1.	Pendengaran				
	bereaksi terhadap bunyi				
	bereaksi terhadap perintah				
	terkejut mendengar bunyi atau suara yang tidak kelihatan sumbernya				
	Bersenandung				
	Merespon pembicaraan yang sedang didengar				
2.	Komunikasi				
	Mengerti bahasa lisan				
	Beraksi ketika namanya dipanggil				
	Mengerti perintah sederhana				
	Mengerti perintah lebih dari 1				
	Untuk mengerti perintah tidak memerlukan bantuan alat atau sarana				
3.	Komunikasi Ekspresif				
	Dapat kontak mata				
	Dapat berbicara, berkata-kata				
	Menarik dan mendorong kearah yang diinginkannya				
	Menunjukkan benda yang dituju				

	Menunjukkan benda tanpa berkata-kata				
	Menunjukkan foto-foto tanpa berkata-kata				
	Menunjukkan isyarat atau bahasa isyarat				
	Teman-temannya mengerti pembicaraan anak				
	Anak mengerti pembicaraan teman-temannya				
	Nampak kurang senang ketika komunikasinya tidak dipahami orang lain				
	Anak berusaha berkomunikasi sampai yang diajak bicara mengerti				
4.	Bahasa dan bicara				
	Anak memakai bahasa lisan				
	Susunan kalimat yang diucapkan anak baik dan lengkap				
	Mengutarakan keinginan dengan kalimat pendek				
	Bicara anak cukup jelas				
	Tidak ada kesulitan dalam pengucapan				
	Teman-temannya dapat berbicara dengannya				
	Kurang senang apabila anak lain tidak mengerti bahasanya				
	Bicara anak dimengerti oleh orang yang baru dikenal				
	Bicara anak tidak gagap				

Sumber: Bahan Ajar Asesmen ABK, Universitas Negeri Padang

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memberikan panduan peneliti dalam melakukan wawancara dengan guru terkait dengan implementasi dan asesmen pembelajaran inklusi.

a. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk memberikan panduan peneliti dalam mencari dokumen untuk melengkapi data hasil penelitian. Dokumen terkait dengan program yang sudah di buat dan foto-foto yang menggambarkan tentang implementasi dan asesmen di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

## 6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap objek atau data untuk membuat gambaran atau deskriptif secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>72</sup>

Analisis data merupakan upaya mencari dan memetakan secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang rumusan masalah yang diteliti. Untuk meningkatkan pemahaman tentang analisis data perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif seiring dengan proses pengumpulan data. Dengan

---

55. <sup>72</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm.

demikian pekerjaan yang dilakukan dalam pengumpulan data bagi peneliti adalah dengan menulis, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, menyajikan, dan menarik sebuah kesimpulan.

Hal ini searah dengan pendapat Bodgan yang menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang telah diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah untuk dipahami, dan temuannya juga dapat dijadikan informasi kepada orang lain. Dan Susan Strainback menyatakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dengan bagian yang lainnya.

Dari beberapa pakar tersebut, maka langkah analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman.<sup>73</sup> Proses pengumpulan data melalui pengumpulan data dilapangan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data yang dimaksudkan adalah semua data yang diperoleh dilapangan dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama proses

---

<sup>73</sup> Mathew B. Miles & A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), 15-20.

penelitian dilakukan dilapangan, maka semakin banyak jumlah data yang didapatkan, lebih kompleks, rumit, maka dari itu diharapkan segera dilakukan reduksi data.

Reduksi data adalah merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang pokok, dan mengambil data yang penting. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti dalam hal melakukan pengumpulan data selanjutnya. penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan kategori dan sejenisnya yang dirangkum secara rapi dan sistematis untuk disajikan dalam uraian teks yang bersifat naratif. Kegiatan terakhir dalam penelitian ini adalah tahapan pengambilan kesimpulan data yang diharapkan dapat menjawab semua rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga pembahasan dengan sistem pembahasan sebagai berikut: Bab *pertama*, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. *Kedua* yang berisi hasil penelitian, yaitu tentang implementasi identifikasi dan asesmen pendidikan inklusi di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Penulisan ini diakhiri dengan kesimpulan, saran yang dimuat pada bab *ketiga* dan sekaligus sebagai penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Penyelenggaraan pembelajaran inklusif di SDN Tamansari 1 Yogyakarta yang selama ini telah dilakukan adalah telah sesuai dengan proses penyelenggaraan pada sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusif hal ini terbukti dari sistem pembelajaran yang diterapkan yaitu dimulai dari adanya perencanaan pembelajaran bagi semua siswa baik untuk siswa reguler maupun untuk siswa berkebutuhan khusus. Pelaksanaan pembelajaran inklusif yang diterapkan di SDN Tamansari 1 Yogyakarta adalah dengan cara mengabungkan antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus dalam satu ruang kelas yang sama hanya dibedakan pada RPP yang dibuat guru yaitu terdapat modifikasi pada RPP untuk siswa berkebutuhan khusus. Adanya modifikasi RPP tersebut dibedakan pada materi atau bahan, strategi belajar, media, dan evaluasi pembelajarannya. Hal ini dilakukan dengan cara menyesuaikan RPP dengan hasil asesmen tiap-tiap anak berkebutuhan khusus.

Sedangkan proses penyelenggaraan asesmen pembelajaran inklusif pada anak berkebutuhan khusus di kelas IV SDN Tamansari 1 Yogyakarta adalah diawali dengan adanya identifikasi pada siswa. Pada proses pelaksanaan asesmen di kelas siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta guru memberikan batas nilai KKM yang sama yaitu 60 untuk

anak reguler maupun anak berkebutuhan khusus, perbedaannya ada anak berkebutuhan khusus guru melakukan pengambilan nilai dengan cara pemerian soal yang diulang-ulang sedangkan untuk siswa reguler diberikan satu kali pengambilan nilai. Hal tersebut juga dilakukan pada mata pelajaran agama dengan melakukan pengambilan nilai yang dilakukan beberapa kali untuk anak berkebutuhan khusus dan untuk siswa reguler diberikan satu kali. Asesmen penilaian yang dilakukan oleh guru olahraga juga dilakukan adanya modifikasi yaitu pada pengambilan nilai menggiring bole untuk siswa reguler dengan pola zig-zag dan untuk anak berkebutuhan khusus dilakukan dengan pola lurus, hal ini untuk memudahkan siswa berkebutuhan khusus.

Pada pelaksanaan identifikasi pihak sekolah memberikan hak penuh kepada guru kelas 1 SDN Tamansari 1 Yogyakarta untuk mengamati kondisi siswa selama satu semester. Selama satu semester tersebut guru mengamati dan mencatat siapa saja siswa yang terindikasi memiliki ketunaan. Setelah satu semester pembelajaran kemudian siswa diberikan asesmen yang telah difasilitasi oleh sekolah. Hasil dari identifikasi tersebut kemudian dari pihak sekolah melakukan asesmen kepada siswa berkebutuhan khusus yang dilakukan oleh pihak Sekolah Luar Biasa (SLB 1 Yogyakarta) maupun dengan pihak Rumah Sakit yang telah bekerjasama dengan SDN Tamansari 1 Yogyakarta. Pelaksanaan asesmen terhadap siswa berkebutuhan khusus dilakukan dengan tahap identifikasi, diagnosis, penempatan program, membuat keputusan, evaluasi pengajaran, dan yang terakhir adalah evaluasi program.

## B. SARAN

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, peneliti bermaksud untuk memberikan saran kepada Dinas Pendidikan Provinsi Kota Yogyakarta, terkhusus pelaksana penyelenggaraan pendidikan inklusif.

1. Ketersediaan Guru Pendamping Khusus (GPK) yang belum mencukupi kebutuhan untuk seluruh sekolah penyelenggara pendidikan inklusif harus dibentuk sistem pengangkatan atau rekrutmen yang memadai agar ketersediaan GPK yang kompeten di bidang pendidikan nklusif dapat tercukupi.
2. Penunjukan guru kelas sebagai GPK seharusnya diberikan pemahaman tersendiri dimana GPK yang ditunjuk diberikan fasilitas yang memadai sebagai sarana bimbingan yang utuh untuk anak berkebutuhan khusus sehingga walaupun GPK tidak dilakukan oleh ahli minimal dari sekolah memberikan pembelajarannya tidak jauh beda dengan kualitas GPK yang ahli. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan worksop kepada GPK mengenai penanganan dan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian, peneliti bermaksud untuk memberikan saran kepada SDN Tamansari 1 Yogyakarta:

1. Bagi kepala sekolah SDN Tamansari 1 Yogyakarta sebagai penyelenggara pendidikan inklusif hendaknya dapat memaksimalkan kesempatan yang telah diberikan oleh Dinas Pendidikan dengan terus menciptakan program-program baru yang mendukung terselenggarakannya pendidikan inkusif

dan memaksimalkan potensi yang ada agar penyelenggaraan pendidikan inklusif ini sesuai dengan tujuan sekolah inklusif.

2. Bagi pendidik khususnya guru sebagai penentu keberhasilan output penyelenggara pendidikan inklusif sebaiknya dapat memaksimalkan potensi siswa. Baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus untuk meningkatkan prestasi akademik maupun nonakademik. Guru juga sebaiknya maksimalkan program-program sekolah yang ada dalam melaksanakan pembelajaran inklusif terutama kepada siswa berkebutuhan khusus.
3. Bagi orang tua siswa berkebutuhan khusus sebaiknya tidak memandang kekurangan anak sebagai suatu musibah akan tetapi menjadikan kekurangan anak sebagai suatu potensi yang harus terus digali kelebihan –kelebihannya sehingga menjadikannya sebagai suatu prestasi yang patut untuk dikembangkan. Dan juga menjadikan kekurangan anak sebagai sesuatu yang menjadikan komunikasi lebih intensif antara anak dan orang tua.
4. Bagi para peneliti lain, semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari, Al-Sindi, *Kitab Shohih Al-Bukhori bihasiyat al-Imam al-Sindi*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al Ilmiyah, 2012)
- Amy James, *School Succes For Children With Special Needs: Everything You Need To Know To Help Your Child Learn*, San Francisco: Jossey-Bass, 2008
- Astri Hanjarwati, Siti Aminah, “Evaluasi Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Yogyakarta Mengenai Pendidikan Inklusi”, *Jurnal Inklusi*, Vol.1, No.2, Juli-Desember 2014
- Friend Marilyn & William D Busruck, *Menuju Pendidikan Inklusi Panduan Praktis Untuk Mengajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Geonifan, *Mengasuh dan mensukseskan anak berkebutuhan khusus*. (Yogyakarta: Garailmu, 2010)
- Gilada Avissar, *inclusive education in Israel from a curriculum perspective: an exploratory study*, Diterbitkan dalam jurnal: *European Journal of Special Needs Education*, Vol. 27, No. 1, 2012. 2011
- Haryono, Ahmad Syarifudin, Sri Widiastuti, “Evaluasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Propinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 32, No. 2, Tahun 2015
- Heppy Budi Kurniawan, “Manajemen Penyelenggaraan Pembelajaran Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

(Studi Kasus SMK Negeri 8 Surakarta), *Tesis*, Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

<https://megapolitan.kompas.com/read/2017/07/17/12253041/mahasiwa-pelaku-bullying-anak-berkebutuhan-khusus-terancam-sanksi>. diunduh Pada Hari Minggu 2 Desember 2018

<https://www.solider.id/2014/02/24/pendidikan-inklusi-di-yogyakarta-penghargaan-dan-kenyataan>. diunduh Pada Hari minggu 03 Juni 2018 pukul 02:19

I. P Darma, B. Rusyidi. Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia. *Jurnal Prosiding: Riset & PKM*, Vol 2, No. 2, tahun 2013

Imam Yuwono, “Penerapan Identifikasi, Asesmen Dan Pembelajaran Pada Anak Autis di Sekolah Dasar Inklusi”, *Jurnal Inklusi*, Vol.1, No.1, Desember 2016

J. David Smith, *Inclusion, School for All Student*, (Wadsworth Publishing Company, 2015

Jane H. Soukup, Michael L. Wehmeyer, Susan M. Bashinski, & James A. Bovaird, *classroom variables and access to the general curriculum for students with disabilities*. Diterbitkan dalam jurnal: *Exceptional children*, Vol. 74, No. 1, 2007

Jhon David Smith, *Sekolah Inklusif: Konsep dan Penerapan Pembelajaran*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2013

Kustawan Dedy, Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusi Ramah Anak*, Jakarta: TP Luxima Metro Media, 2013



- Laxy J Muleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000
- Mathew B. Miles & A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 1992
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985
- Mohammad Takdir Illahi, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan, Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Temi Damayanti, dkk, “Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Inklusi Pada Guru SD Negeri Kota Bandung”, *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol. 3, No. 1 2017



Tiarni Nani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Leaner*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2015.

Triani Wahyu, *Konsep Sekolah Inklusi Yang Humanis*, Jakarta: Familia, 2013

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Undang-undang No. 8. Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**INSTRUMEN  
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA  
IMPLEMENTASI DAN ASESMEN PEMBELAJARAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI TAMANSARI 1  
YOGYAKARTA**

No.	Rumusan Masalah	Landasan Teori	Sub Teori	Indikator	Bukti	Instrumen		
						Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Bagaimana proses implementasi pembelajaran inklusi di SDN Tamansari 1 Yogyakarta?	Implementasi pembelajaran inklusif	Kurikulum	Tujuan	Dokumentasi Silabus RPP	a. Apakah bapak ibu guru membuat tujuan pembelajaran? (GK) (GA) (GO) b. Apa saja yang dibutuhkan guru dalam membuat tujuan pembelajaran?(GK) c. Apakah guru mengalami kendala dalam membuat tujuan pembelajaran?(GK) d. Kapan guru membuat tujuan pembelajaran?(GK) e. Siapa yang membuat tujuan pembelajaran?(GK) f. Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran inklusif?(KS) (GA) (GO) g. Apakah sekolah memfasilitasi guru-guru untuk melakukan workshop tentang peningkatan kinerja guru dalam menangani siswa		Dokumentasi silabus pembelajaran

						<p>berkebutuhan khusus?(KP) (GA) (GO)</p> <p>h. Bagaimanakah proses penerapan pembelajaran inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta?(KP) (GA) (GO)</p> <p>i. Sudah seberapa persen keberhasilan proses pembelajaran inklusif di sekolah?(KP)</p> <p>j. Apakah orang tua diberi informasi mengenai Tujuan Pembelajaran yang digunakan untuk siswa? (W)</p>		
			Materi atau Bahan ajar	Bahan ajar		<p>a. Apakah guru membuat bahan ajar dalam pembelajaran?(GK) (GA) (GO)</p> <p>b. Apa saja yang digunakan guru dalam membuat bahan ajar dalam pembelajaran?(GK)</p> <p>c. Apakah guru mengalami kendala dalam pembuatan bahan ajar?(GK)</p>		

						(GA) (GO) d. Siapakah yang berwenang mengevaluasi bahan ajar?(GK)		
			Strategi pembelajaran	RPP		a. Apakah guru menggunakan strategi pembelajaran dalam melakukan pembelajaran?(GK) (GA) (GO) b. Apa saja yang dibutuhkan guru dalam melakukan strategi pembelajaran?(GK) c. Apakah guru mengalami kendala dalam melakukan strategi pembelajaran di kelas?(GK) (GA) (GO) d. Kapan guru membuat strategi pembelajaran?(GK) e. Siapakah yang mengevaluasi strategi pembelajaran?(GK) (GA) (GO) f. Apakah kepala sekolah melakukan evaluasi RPP dan Silabus yang dibuat oleh guru kelas?(KP) g. Apakah orang tua		

						diberikan informasi mengenai strategi yang guru gunakan di kelas?(W)		
			Media pembelajaran	Media Pembelajaran		<p>a. Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran?(GK) (GA) (GO)</p> <p>b. Apa saja yang dibutuhkan guru dalam membuat media pembelajaran?(GK) (GA) (GO)</p> <p>c. Apakah guru mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran? (GK) (GA) (GO)</p> <p>d. Kapan guru membuat media pembelajaran? (GK)</p> <p>e. Siapakah yang mengevaluasi media pembelajaran yang dibuat oleh guru? (GK) (GA) (GO)</p> <p>f. Apakah dari pihak sekolah memberikan fasilitas media yang sudah dimodifikasi?(KP) (GA)</p>		

						(GO) g. Apakah orang tua diberi tahu media yang digunakan guru untuk siswa? (W)		
			Evaluasi kurikulum	Modifikasi kurikulum		a. Apakah guru membuat modifikasi kurikulum? (GK) (GA) (GO) b. Apa saja yang dibutuhkan guru dalam membuat modifikasi kurikulum? (GK) c. Kapan guru membuat modifikasi kurikulum? (GK) d. Apakah guru mengalami kendala dalam membuat modifikasi kurikulum? (GK) e. Siapa yang mengevaluasi hasil dari mdifikasi kurikulum yang di buat oleh guru? (GK) f. Apakah orang tua diberi konfirmasi mengenai keberhasilan siswa (W) g. Apakah siswa menyukai belajar dengan sistem belajar yang diajarkan leh guru kelas?(S) h. Apa mata pelajaran yang		

						disukai siswa?(S)		
2	Bagaimana proses asesmen yang dilakukan dalam pembelajaran inklusi di SDN Tamansari 1 Yogyakarta?	Asesmen Pembelajaran Inklusif	Langkah-langkah asesmen pembelajaran	Screening dan identifikasi	Lembar identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berapakah siswa berkebutuhan khusus yang ada di kelas IV? (GK)</li> <li>b. Apakah guru membuat identifikasi terhadap siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</li> <li>c. bagaimana langkah guru dalam melakukan identifikasi siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</li> <li>d. Kapan guru melakukan identifikasi siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</li> <li>e. apakah guru mengalami kendala dalam melakukan identifikasi siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</li> <li>f. Sejak tahun berapa sekolah menerapkan pembelajaran inklusif?(KP)</li> <li>g. Bagaimana proses sekolah dalam melakukan asesmen terhadap siswa berkebutuhan khusus?(KP)</li> <li>h. Apakah orang tua sudah mengetahui hasil asesmen</li> </ul>		



						<p>terhadap anaknya? (W)</p> <p>i. Apakah orang tua mengetahui ahwa sekolah adalah salah satu penyelenggara pendidikan Inklusif?(W)</p> <p>j. Apakah orang tua mengetahui perkembangan anak?(W)</p>		
			Diagnosis	Lembar Diagnosis		<p>a. Apakah guru melakukan asesmen terhadap siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</p> <p>b. Dengan apa guru melakukan diagnosis siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</p> <p>c. Apakah guru mengalami kendala dalam melakukan diagnosis siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</p> <p>d. Kapan guru melakukan diagnosis terhadap siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</p> <p>e. Siapa yang melakukan diagnosis siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</p> <p>f. Kendala apa yang dihadapi</p>		

					sekolah dalam melakukan asesmen terhadap siswa berkebutuhan khusus?(KP)		
					g. Bagaimana tanggapan dan harapan orang tua setelah mengetahui bahwa anaknya mempunyai keistimewaan?(W)		
			Penempatan program	Daftar kelas penempatan siswa	<p>a. Dimana saja siswa berkebutuhan khusus ditempatkan? (GK)</p> <p>b. Apakah guru melakukan program rujukan untuk siswa berkebutuhan khusus? (GK)</p> <p>c. Apakah guru mengalami kendala dalam menempatkan siswa berkebutuhan khusus di kelas? (GK)</p> <p>d. Kapan guru melakukan penempatan kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus? (GK)</p> <p>e. Siapa yang berwenang mengevaluasi hasil penempatan kelas siswa berebutuhan khusus? (GK)</p>		
			Pembuat keputusan	RPI	a. Bagaimana cara guru membuat keputusan pembelajaran terhadap		

						<p>siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</p> <p>b. Apakah guru membuat rencana pembelajaran individu bagi setiap siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</p> <p>c. Apa kendala yang di hadapi guru dalam membuat keputusan pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</p> <p>d. Kapan guru membuat keputusan pembelajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</p> <p>e. Apakah guru melakukan konfirmasi hasil RPI terhadap orang tua siswa berkebutuhan khusus? (GK)</p> <p>f. Apakah pihak sekolah memberikan klarifikasi mengenai hasil asesmen siswa berkebutuhan khusus?(KP)</p>		
				Evaluasi Pengajaran	RPI	a. Apakah guru melakukan evaluasi pengajaran bagi siswa berkebutuhan		

						<p>husus? (GK) (GA) (GO)</p> <p>b. Kapan guru melakukan evaluasi pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</p> <p>c. Apakah guru mengalami kendala dalam mengevaluasi pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus? (GK)</p> <p>d. Apa saja yang dibutuhkan guru dalam melakukan evaluasi pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus? (GK)</p> <p>e. Apakah pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa berkebutuhan khusus?(KP)</p> <p>f. Apakah siswa menyukai belajar dengan siswa reguler di kelas? (S)</p> <p>g. Apakah siswa mengikuti pelajaran olahraga?(S)</p>		
				Evaluasi program	RPI	<p>a. Apakah guru melakukan program baru untuk siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</p> <p>b. Bagaimana guru melakukan proses program</p>		

						<p>husus bagi siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</p> <p>c. Apakah guru mengalami kendala dalam melakukan program bagi siswa berkebutuhan khusus? (GK) (GA) (GO)</p> <p>d. Apakah guru melakukan evaluasi program bagi siswa berkebutuhan khusus? (GK)</p> <p>e. Kapan guru melakukan evaluasi program bagi siswa berkebutuhan khusus? (GK)</p> <p>f. Kapan sekolah melakukan evaluasi hasil asesmen?(KP)</p> <p>g. Apa saja fasilitas yang diberikan sekolah untuk siswa berkebutuhan khusus?(KP)</p> <p>h. Apakah siswa pernah belajar bersama dengan guru kelas secara mandiri?(S)</p>		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

**Keterangan:** GK = Guru Kelas      GA = Guru Agama      GO = Guru Olahraga  
 KP = Kepala Sekolah      W = Wali Murid      S = Siswa

### **Catatan Lapangan**

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/4 Oktober 2018  
Jam : 10:20-10:40  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah  
Sumber Data : Dwi Atmini, S. Pd.

#### **Deskripsi data:**

Informan adalah Ibu Dwi Atmini selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Wawancara ini adalah tatap muka yang pertama dengan beliau. Alasan peneliti mewawancarai beliau adalah karena beliau selaku Kepala Sekolah yang mengetahui sekolah ditetapkan sebagai salah satu sekolah yang menerima Surat Keputusan sebagai penyelenggara pendidikan Inklusif. Sehingga sangat memungkinkan bahwa beliau mengetahui betul bagaimana guru-guru di sekolah tersebut melaksanakan pembelajaran inklusif, dimulai dari bagaimana sekolah menerima dan membina siswa-siswa berkebutuhan khusus dan juga mengetahui bagaimana guru-guru kelas mempersiapkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya bagi siswa reguler maupun untuk siswa berkebutuhan khusus. Kepala sekolah juga mengetahui bahwa bagaimana sistem penyelenggaraan sekolah inklusif itu diterapkan, dan mengetahui kegiatan-kegiatan penunjang bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Kepala sekolah menjadi sumber wawancara karena jabatannya juga sebagai evaluator perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru kelas.

#### **Interpretasi:**

Dari data yang telah diperoleh dari Ibu Dwi Atmini, S. Pd. selaku kepala sekolah diperoleh data mengenai implementasi dan asesmen pembelajaran inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, data ini akan melengkapi data pada bab III tentang implementasi dan asesmen pembelajaran inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

### Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/29 Oktober 2018  
Jam : 09:00-09:25  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah  
Sumber Data : Thomas Riyadi, S. Pd.

#### Deskripsi data:

Informan adalah Bapak Thomas Riyadi, S. Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan beliau. Alasan pengambilan data wawancara dengan beliau adalah karena beliau salah satu guru kelas yang juga merangkap sebagai Guru Pendamping Khusus dan juga sebagai koordinator pelaksana pendidikan insluf di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Wawancara ini digunakan untuk mengambil data gambaran awal mengenai implementasi dan asesmen pembelajaran inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta terutama pada kelas IV.

#### Interpretasi:

Dalam wawancara ini peneliti mengetahui gambaran awal mengenai sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, data ini digunakan untuk melengkapi data pada bab III mengenai Implementasi dan asesmen pembelajaran inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.



### **Catatan Lapangan**

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin/29 Oktober 2018  
Jam : 09:30-10:00  
Lokasi : Ruang Kelas IV  
Sumber Data : Thomas Riyadi, S. Pd. dan siswa kelas IV

#### Deskripsi data:

Informan adalah bapak Thomas Riyadi, S. Pd. selaku guru kelas IV, dan siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Alasan peneliti untuk melakukan observasi di kelas tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan inklusi yang di terapkan di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Guru kelas yang berperan juga sebagai guru pendamping khusus juga menjadikan alasan peneliti melakukan observasi proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

#### Interpretasi:

Data yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung didapatkan hasil bahwa guru kelas dalam memberikan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media gambar beberapa pahlawan. Kemudian guru memberikan tanya jawab kepada siswa berkebutuhan khusus dari gambar tersebut dan diulang beberapa kali berulang dengan siswa reguler. Metode yang digunakan guru kelas saat itu dapat membantu siswa berkebutuhan khusus dalam memahami beberapa nama pahlawan dan profilnya.

### Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/10 Desember 2018  
Jam : 09:05-09:30  
Lokasi : Ruang Kelas IV  
Sumber Data : Thomas Riyadi, S. Pd.

Deskripsi data:

Informan adalah bapak Thomas Riyadi, S. Pd. selaku guru kelas IV, Guru Pendamping Khusus, dan juga sebagai koordinator inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Alasan peneliti untuk mewawancarai beliau adalah karena beliau sebagai guru kelas IV yang setiap harinya berkomunikasi dengan peserta didik di kelas dan juga karena beliau sebagai koordinator penyelenggara sekolah inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, wawancara pada saat penelitian dengan beliau dilakukan untuk mengetahui bagaimana dan apa saja yang dilakukan guru kelas dalam melaksanakan penerimaan peserta didik baru dan apa saja yang dibutuhkan guru kelas dalam membuat perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan juga bagaimana memberikan pembelajaran yang dapat diterima siswa di dalam kelas dengan manajemen kelas yang siswanya tidak hanya terdiri dari siswa reguler saja akan tetapi juga terdapat siswa berkebutuhan khusus yang membutuhkan pembelajaran lebih.

Interpretasi:

Dari data yang telah diperoleh dari Bapak Thomas Riyadi, S. Pd. SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta terutama pada kelas IV adalah kelas dengan pembelajaran inklusif yang sudah tercukupi untuk pelaksanaan pembelajaran inklusif, data ini digunakan sebagai pelengkap data pada bab III tentang Implementasi dan Asesmen pembelajaran Inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

### Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/10 Desember 2018  
Jam : 09:30-09:50  
Lokasi : Ruang Kelas IV  
Sumber Data : Mbak Indri Guru Pendamping Khusus

#### Deskripsi data:

Informan adalah Mbak Indri selaku Guru Pendamping Khusus salah satu siswa berkebutuhan khusus siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. wawancara ini dilakukan untuk mengetahui adanya komunikasi antara guru kelas, guru pendamping khusus, orang tua siswa, dan dengan siswa berkebutuhan khusus. Wawancara ini dilakukan untuk memberikan penguatan terhadap hasil wawancara dengan beberapa pihak yang ada sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan fakta di sekolah mengenai adanya komunikasi antar pihak yang membantu proses pembelajaran di kelas terhadap siswa berkebutuhan khusus.

#### Interpretasi:

Menurut hasil wawancara dengan mbak indri ada beberapa hal yang sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas, dimana untuk kemajuan siswa berkebutuhan khusus guru kelas beberapa kali menjalin komunikasi dengan guru pendamping khusus. Informasi dari guru pendamping khusus mengatakan bahwa guru kelas juga memberikan konfirmasi terhadap orang tua siswa mengenai kemajuan siswa berkebutuhan khusus yang ada di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

### Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin/ 20 Desember 2018  
Jam : 10:15-10:35  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah  
Sumber Data : Dwi Atmini, S. Pd. , dan lingkungan sekolah

#### Deskripsi data:

Data observasi adalah ruang kelas IV, dan lingkungan SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Observasi ini terkait sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta yang nantinya dapat dijadikan landasan kelayakan SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Kriteria sarana dan prasarana dilihat dari beberapa fasilitas yang ada di sekolah.

Ruang kelas yang ada di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta khususnya ruang kelas IV sudah dapat digunakan sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik bagi siswa reguler maupun bagi siswa berkebutuhan khusus. Karena siswa berkebutuhan khusus di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 rata-rata mengalami ketunaan *slowlearner* maka dari itu tidak ada perubahan yang berarti dalam penataan ruang kelas. Penggunaan media sebagai sarana bagi siswa berkebutuhan khusus guru-guru menggunakan media audio-visual yang ditampilkan melalui video maupun gambar. Sedangkan yang terdapat di lingkungan sekolah pada umumnya terdapat beberapa fasilitas yang mendukung siswa berkebutuhan khusus melakukan kegiatannya yaitu terdapat ramp bagi pengguna kursi roda, jendela yang dibuat bergeser atau sliding, koridor kelas yang dibuat luasnya cukup untuk memberikan ruang bagi pengguna kursi roda.

#### Interpretasi:

Menurut observasi ini peneliti mengetahui bahwa beberapa sarana dan prasarana di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta sudah memenuhi standar.

### Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 14 Desember 2018  
Jam : 15:10-16:30  
Lokasi : Perum Sanggrahan RT 08  
Sumber Data : EU (Inisial) orang tua ABK

#### Deskripsi data:

Informan adalah Ibu EU sebagai salah satu orang tua siswa berkebutuhan khusus kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi dan asesmen pembelajaran inklusif diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus, dimulai dari penerimaan sekolah terhadap anak berkebutuhan khusus, pelaksanaan asesmen bagi anak berkebutuhan khusus, perkembangan anak setelah di sekolahkan di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, keberhasilan pada suatu bidang tertentu pada siswa berkebutuhan khusus, kendala yang dihadapi orang tua, apakah sekolah dengan orang tua siswa bertukar informasi mengenai kemajuan anak dan kekurangan anak dalam pembelajaran, apakah ada pendampingan bagi anak berkebutuhan khusus ketika dirumah, dan tanggapan orang tua siswa berkebutuhan khusus dalam adanya sekolah inklusif bagaimana.

#### Interpretasi:

Dari data yang telah diperoleh dari ibu EU ini selaku orang tua salah satu siswa berkebutuhan khusus sekolah dalam memberikan pelayanan pembelajaran dikatakan sudah melatih kemandirian anak, penanaman karakter ibadah sunah sangat tertanam bagi anak, penerimaan sekolah terhadap siswa berkebutuhan khusus sangat baik, pelaksanaan asesmen juga dilakukan oleh pihak sekolah walaupun dari orang tua juga sudah melakukan asesmen terhadap anaknya, perkembangan anak tersebut dirasa dari orang tua sedikit meningkat, dan adanya kendala yang dihadapi orang tua dengan guru yaitu sama-sama mengalami kendala memberikan pemahaman mengenai mata pelajaran IPS, Bahasa

Indonesia. Dari pihak orang tua juga memberikan informasi bahwa piha sekolah khususnya guru kelas IV SD Negeri Tamansari 1 sering memberikan informasi mengenai pembelajaran pada anaknya misalkan dalam memberikan media bagi anak berkebutuhan khusus, dan dari pihak orang tua juga memberikan hak sekolah dalam melakukan pembelajaran bagi anaknya misalkan diikutsertakan dalam pembelajaran yang bersamaan dengan siswa reguler.





### Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 14 Desember 2018  
Jam : 15:10-16:30  
Lokasi : Perum Sanggrahan RT 08  
Sumber Data : AKH (Inisial) siswa berkebutuhan khusus

#### Deskripsi data:

Informan adalah salah satu siswa berkebutuhan khusus kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui implementasi dan asesmen pembelajaran inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta, dilihat dari pandangan siswa berkebutuhan khusus. Bagaimana siswa menerima dengan mudah apa yang disampaikan guru, apakah strategi yang digunakan guru ketika pembelajaran diterima dan memahami siswa, memberikan kemudahan bagi siswa atau tidak, guru pernah menggunakan media-media apa saja, apakah siswa senang belajar dengan siswa yang ada di kelas, apakah siswa lebih suka belajar dengan guru kelas atau dengan guru pendamping khusus, apakah siswa pernah melakukan belajar mandiri dengan model bimbingan dengan guru kelas atau tidak, dan apakah siswa pernah mengalami hal yang tidak baik atau tidak ketika di sekolah

#### Interpretasi:

Dari data yang telah diperoleh dari salah satu siswa berkebutuhan khusus di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta diperoleh data mengenai implementasi dan asesmen pembelajaran di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Dari data tersebut diketahui bahwa siswa lebih suka terhadap pembelajaran yang berhubungan dengan angka, siswa senang belajar dengan salah satu siswa perempuan yang termasuk siswa reguler, siswa pernah melakukan bimbingan belajar dengan guru kelas secara mandiri, dan juga belajar dengan guru pendamping khusus.



### Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/ 27 Desember 2018  
Jam : 09:20-09:40  
Lokasi : Ruang Perpustakaan  
Sumber Data : Johan Saputra, S. Pd.

#### Deskripsi data:

Informan adalah Guru Olahraga kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses implementasi dan asesmen pembelajaran inklusif pada mata pelajaran olahraga yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Alasan peneliti mewawancarai beliau adalah karena beliau adalah salah satu guru yang berperan dalam pembelajaran inklusif pada siswa kelas IV. Peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan asesmen pembelajaran inklusif di kelas IV pada mata pelajaran olahraga.

#### Interpretasi:

Dari data yang diperoleh peneliti didapatkan gambaran bahwa proses implementasi pembelajaran inklusif pada mata pelajaran olahraga di kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta dilakukan dengan menggabungkan semua siswa dalam satu waktu yang sama dan tidak ada waktu tersendiri untuk siswa berkebutuhan khusus. Mengenai media pembelajaran guru melakukan modifikasi pada media pemukul bola kasti yang dibuat tipis dan lebar seperti telenan, hal ini diungkapkan oleh guru bertujuan untuk memudahkan siswa berkebutuhan khusus dalam melakukan gerakan pemukul bola kasti. Sedangkan pada evaluasi atau pengambilan nilai guru melakukan modifikasi pada gerakan yang dirasa sulit untuk siswa berkebutuhan khusus seperti melakukan gerakan menggiring bola dengan pola zig-zag untuk siswa berkebutuhan khusus dibuat lurus, dan misalkan siswa reguler dalam melakukan gerakan bisa dilakukan sekali sudah bisa, maka untuk siswa berkebutuhan khusus dilakukan 3-5 kali.

### Catatan Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at/ 28 Desember 2018  
Jam : 11:05-11:30  
Lokasi : Ruang Kelas IV B  
Sumber Data : Afrokhah, S. Pd. I

#### Deskripsi data:

Informan adalah guru Agama kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beliau bertujuan agar mendapatkan ambaran mengenai bagaimana proses implementasi dan asesmen pembeajaran inklusif di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta khususnya pada siswa kelas IV pada mata pelajaran agama. Alasan peneliti mewawancarai beliau karena beliau adalah salah satu guru yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif pada siswa kelas IV SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta.

#### Interpretasi:

Dari data yang diperoleh peneliti mendapatkan hasil bahwa pada proses pembelajaran inklusif khususnya ada mata pelajaran agama guru tidak melakukan banyak modifikasi. Melainkan melaukan mdifikasi pada evaluasi pembelajarannya. Hal ini dijelaksan menurut guru agama bahwa modifikasi dilakukan pada evaluasi pengajarannya dengan menggunakan modifikasi KKM yang disesuaikan siswa berkebutuhan khusus.

**PROGRAM INKLUSI SD NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	PROGRAM	KEGIATAN	TUJUAN	INDIKATOR PENCAPAIAN	SASARAN	WAKTU	KETERANGAN
A	Perencanaan						
	Sosialisasi						
1.	Pembentukan TIM Pengelola Inklusi	Rapat Kerja Dewan Guru dan karyawan	Terbentuknya TIM Pengembang Sekolah Inklusi	Ada TIM Pengembang Inklusi TK Sekolah	Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan	Juli 2017	
2.	Penyusunan Program	Rapat Ker	Memiliki acuan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan pendidikan inklusi di sekolah	Tersusun Program Inklusi Sekolah	Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Komite Sekolah	Juli 2017	
	Pelaksanaan						
1.	Identifikasi Peserta Didik	Pengamatan dan observasi terhadap peserta didik	Mengetahui anakanak yang berkebutuhan khusus/ tidak	Tersusun daftar anakanak yang berkebutuhan khusus	Guru Kelas, guru bidang studi dan guru pendamping khusus.	Agustus 2017	
2.	Asesmen Anak- anak yang diduga ABK	Mengasesmenkan anakanak yang diduga ABK kapada pihak yang berwenang/ ahlinya	Mengetahui jenis kebutuhan anak-anak ABK	Diketahui jenis kebutuhan / keABK masingmasing anak	Siswa yang sudah diamati oleh guru kelas, guru bidang studi dan GPK	Nopember 217	

3	Peningkatan kompetensi guru dan karyawan dalam mengembangkan sekolah inklusi	KKG/Diklat Penanganan ABK di Sekolah	Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk penangan anak-anak ABK bagi Guru dan karyawan	Guru dan	Guru dan Karyawan	Oktober 2017	
4	Penyusunan Perangkat Pembelajaran	KKG tingkat sekolah	Tersedia perangkat pembelajarn bagi anak-anak ABK	Tersedianya Perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku	Guru Kelas, GPK, dan karyawan	Juli dan Januari	
5.	Pertemuan Sekolah dengan orang tua ABK	Rapat dengan wali murid ABK	Terjalin kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa	Terjalin kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa	Guru dan orang tua siswa	Oktober, Maret	
6.	Penanganan Kasus yang berkaitan dengan Penyelenggaraan Sekolah Inklusi	Bimbingan dan konseling	Kasus—kasus yang terjadi di sekolah dapat diselesaikan dengan baik	Dapat terselesaikan kasus-kasus yang terjadi dalam penyelenggaraan pengembangan sekolah inklusi	GPK, Guru Kelas dan Siswa	Juli s/d Juni	
7.	Kerjasama dengan pihak-pihak terkait	Menghadiri undangan dan menyampaikan	Terjalin kerjasama antara sekolah	Adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan	Kepala Sekolah, GPK, Guru dan Dianas	Juli s/d Juni	

	sekolah inklusi	laporan	dengan pihak yang terkait	Dikpora dan Dinas Pendidikan	Pendidikan , Dikpora		
8.	Mengikuti kegiatankegiatan sesama sekolah inklusi baik tingkat kecamatan , kota maupun propinsi	Pertemuan sesama sekolah inklusi	Adanya koordinasi antar sesama sekolah penyelenggara inklusi	Keikutsertaan sekolah dalam kegiatan inklusi baik tingkat kecamatan, kota , propinsi dan nasional	GPK, Kepala Sekolah dan Sesama sekolah penyelenggara inklusi	Sesuai undangan yang masuk	
	Pendampingan Siswa dalam pembelajaran	Pembelajaran sesuai dengan perbedaan individu			Guru Kelas, GPK , siswa	Juli s/d Juni	
9.	Bea Siswa bagi ABK	Pengajuan Bea siswa ABK ke Dikpora	Meringankan beban orang tua ABK dalam membiayai sekolah	Pengajuan bea siswa disetujui dan dapat tersalurkan sesuai kebutuhan	Petugas Dapodik, kordinator Penyelenggara Inklusi di sekolah, siswa	Juli	
C.	Evaluasi						
1.	Koordinasi dan evaluasi kegiatan	Rapat/ pertemuan evaluasi penyelenggaraan kegiatan	Mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan	Penanggungjawab masing masing kegiatan	GPK, Koordinator penyelenggara kegiatan ( Guru/karyawan )	Sesuai Kebutuhan	

## SILABUS PEMBELAJARAN MODIFIKASI

Sekolah : SD Inklusi  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Kelas/Semester : IV/I  
 Jenis ABK : Lambat Belajar \*)  
 Standar Kompetensi : 1. Memahami Dan Menggunakan Sifta-Sifat Operasi Hitungan Bilangan Dalam Pemecahan Masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Indikator ABK	Nilai karakter	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
						Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
1.2. Mengurutkan bilangan	o Urutan Bilangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca lambang bilangan 1.001 sampai dengan 50.000</li> <li>• Membaca lambang bilangan 100 sampai dengan 500 *)</li> <li>• Menuliskan nama bilangan dari 1.001 sampai 50.000</li> <li>• Menuliskan nama bilangan dari 100 sampai 500 *)</li> <li>• Menuliskan lambang bilangan sampai 50.000</li> <li>• Menulis lambang bilangan sampai 500 *)</li> <li>• Mempelajari nilai tempat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Membaca nama bilangan 1.001 sampai dengan 50.000</li> <li>o Menuliskan nama bilangan 1.001 sampai dengan 50.000</li> <li>o Menulis lambang bilangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Membaca nama bilangan 100 sampai dengan 500</li> <li>o Menulis nama bilangan 100 sampai dengan 500</li> <li>o Menulis lambang bilangan sesuai dengan nilai tempatnya sampai lima ratusan</li> </ul>	Mandiri Disiplin	Menirukan Lisan dan tertulis	Esai	Membaca nama bilangan Menulis nama bilangan	10 jp	Sumber: Buku MATEMATIKA 4  Kartu Bilangan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Indikator ABK	Nilai karakter	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
						Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
Mengurutkan bilangan		<p>dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- satuan,</li> <li>- puluhan,</li> <li>- ratusan</li> <li>- ribuan</li> <li>- puluh ribuan</li> </ul> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempelajari nilai tempat dari : <ul style="list-style-type: none"> <li>- satuan,</li> <li>- puluhan,</li> <li>- ratusan *)</li> </ul> </li> <li>• Melakukan permainan menyusun lambang bilangan sampai 50.000</li> <li>• Melakukan permainan menyusun lambang bilangan sampai 500 *)</li> <li>• Mempelajari urutan bilangan dari terkecil dan terbesar sampai 50.000</li> <li>• Mempelajari urutan bilangan dari terkecil dan</li> </ul>	<p>sesuai dengan nilai tempatnya sampai lima puluh ribu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengurutkan bilangan dengan pola teratur dan tidak teratur sampai bilangan 500</li> <li>○ Mengurutkan bilangan dengan pola teratur dan tidak teratur sampai bilangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ ketekunan</li> </ul>	Perbuatan	Esai	Mengurutkan bilangan			



Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Indikator ABK	Nilai karakter	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
						Teknik	Bentuk Instrumen	Instrumen		
		terbesar sampai 500 *) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempelajari urutan bilangan dari terkecil dan terbesar sampai 50.000</li> <li>• Mempelajari urutan bilangan dari terkecil dan terbesar sampai 500*)</li> </ul>	50.000							

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MODIFIKASI ( RPP )

**Sekolah** : SD Inklusi  
**Mata Pelajaran** : Matematika  
**Kelas/semester** : IV (Empat) /1 (satu)  
**Alokasi waktu** : 2 x 35 menit

**A. Standar Kompetensi :**

1. Memahami dan menggunakan sifat-sifat operasi hitung bilangan dalam pemecahan masalah

**B. Kompetensi Dasar**

1.2. Mengurutkan bilangan

**C. Indikaor**

- 1.1 Membaca nama bilangan 1.001 sampai dengan 50.000
- 1.2 Membaca nama bilangan 100 sampai dengan 500 \*)
- 1.3 Menuliskan nama bilangan 1.001 sampai dengan 50.000
- 1.4 Menuliskan nama bilangan 100 sampai dengan 500 \*)

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat membaca nama bilangan 1.001 sampai dengan 50.000
2. Siswa dapat membaca nama bilangan 100 sampai dengan 500 \*)
3. Siswa dapat menuliskan nama bilangan 1.001 sampai dengan 50.000
4. Siswa dapat menuliskan nama bilangan 100 sampai dengan 500 \*)

**E. Materi Pembelajaran**

Operasi Hitung Bilangan  
 Mengurutkan bilangan

**F. Metode Pembelajaran**

Permainan, ekspositori (penjelasan yang rinci), dan latihan

**G. Langkah-langkah Pembelajaran :**

- Kegiatan Pendahuluan ( 10 Menit )
  - Apersepsi dan Motivasi
  - Guru memberi salam kepada siswa, siswa memberi salam kepada guru dengan sikap baik
  - Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik.
  - Presensi siswa
  - Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu siswa dapat membaca dan menulis nama bilangan sampai 50.000

- Kegiatan Inti( 50menit )
  - **Eksplorasi**  
 Dalam kegiatan eksplorasi:
    - Siswa membaca nama bilangan sampai 50.000
    - Siswa membacana bilangan sampai 500\*) pada kartu bilangan yang telah ditulis nama bilangannya.
  - **Elaborasi**  
 Dalam kegiatan elaborasi :
    - Siswa menulis nama bilangan sampai 50.000 secara disiplin dan mandiri
    - Siswa menulis nama bilangan sampai 500 dengan dibimbing guru\*)
    - Latihan dengan fasilitas soal-soal
  - **Konfirmasi**  
 Dalam kegiatan konfirmasi, guru:
    - Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa secara disiplin dan mandiri
    - Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup( 10menit )  
 Dalam kegiatan penutup, guru:
  - Menyimpulkan materi
  - Mengevaluasi kegiatan pembelajaran
  - Memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya

#### H. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 4 .
- Kartu bilangan

### I. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Menulis nama bilangan sampai 50.000</li> <li>○ Menulis nama bilangan sampai 500 *)</li> </ul>	Tugas Individu	Laporan buku pekerjaan rumah	<p><b>Tulislah nama bilangan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. 9.900</li> <li>2. 10.000</li> <li>3. 25.500</li> <li>4. 30.155</li> <li>5. 50.000</li> </ol> <p><b>*) Tulislah nama bilangan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. 100</li> <li>2. 125</li> <li>3. 257</li> <li>4. 399</li> <li>5. 500</li> </ol>

#### Rubrik penilaian

1. No 1 score : 2
2. No 2 score : 2
3. No 3 score : 2
4. No 4 score : 2
5. No 5 score : 2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah**

**Yogyakarta,**  
**Guru Pembimbing Khusus**

**DWI ATMINI,S.Pd**  
**NIP 19630208 198601 2 005**

## PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)

### 1. Identitas siswa

Nama : Andriyan

Kelas : IV

Usia : 11 tahun

### 2. Mata pelajaran: Matematika

### 3. Materi : Menjumlahkan Bilangan Positif dan negatif

### 4. Kelebihan

- Senang belajar kelompok
- Suka pelajaran ketrampilan dan olah raga

### 5. Kelemahan

- Kadang ada tulisan yang kurang
- Nilai semua mata pelajaran di bawah rata-rata
- Belum mampu mengerjakan PR sendiri

### 6. Indikator

- Menjumlahkan dua bilangan positif

### 7. Tujuan

- Agar siswa dapat menjumlahkan dua buah bilangan positif

### 8. Strategi

Metode : ekspositori, latihan Media : Kartu angka

Tempat : Di sekolah dan di rumah Waktu : 70 menit

### Langkah – langkah

- Siswa bersama guru membaca nama bilangan.
- Siswa kemudian membaca sendiri bilangan yang telah di baca bersama guru
- Siswa kemudian menulis nama bilangan sambil dibimbing guru
- Guru memberi latihan soal

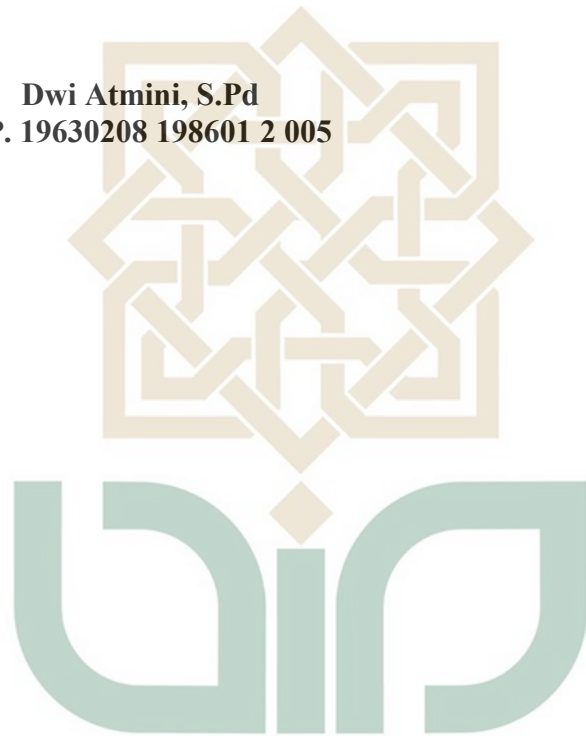
## 9. Evaluasi

Tuliskan nama bilangan : 100,125,257,399,500

**Mengetahui,  
Kepala Sekolah**

**Yogyakarta,  
Guru Pendamping Khusus**

**Dwi Atmini, S.Pd  
NIP. 19630208 198601 2 005**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

seratus	500 Lima ratus	
103 Seratus tiga	104 Seratus empat	
495 Empat ratus sembilan puluh lima	496 Empat ratus sembilan puluh enam	
498 Empat ratus sembilan puluh delapan	499 Empat ratus sembilan puluh sembilan	
10.001	10.002	
20.500	20.501	49.995



49.996	49.997	49.998
49.995	50.000	49.999

48.901	48.902	48.903
48.904	48.905	48.900

102 Seratus dua
105 Seratus lima
497 Empat ratus tujuh
500 Lima ratus
10.003
49.995
49.998
49.999

## SILABUS TEMATIK (MODIFIKASI)

KELAS : IV  
 SEKOLAH : SD KOTA  
 TAHUN AJARAN : 2016/2017

Tema 2 : Selalu Berhemat Energi  
 Alokasi waktu : 96 jam pelajaran

### Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya  
 KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya  
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.  
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar yang akan dicapai	Indikator rata-rata	Indikator di bawah rata-rata	Indikator di atas rata-rata	Materi Pembelajaran	Penilaian		Sumber belajar
						Teknik	Instrumen	
<b>Subtema 2: Manfaat Energi (32 jam pelajaran)</b>  1. Membaca teks dan berdiskusi tentang penggunaan sumber daya	IPS KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk	3.1.1.1 Mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya	3.1.1.2 Mengidentifikasi manfaat sumber daya alam untuk pemenuhan	3.1.1.3 Menganalisis pemanfaatan sumber daya alam yang	Kegiatan ekonomi dalam pemanfaatan	Tes tertulis	1. Contoh manfaat sumber daya	1. Diri anak, Lingkungan keluarga, dan Lingkungan sekolah. 2. Buku Pedoman Guru Tema

<p>alam yang terbatas (misalnya penggunaan kertas).</p> <p>2. Berdiskusi tentang hak dan kewajiban terkait pemanfaatan energy.</p> <p>3. Menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat dengan benar</p> <p>4. Membuat poster tentang penggunaan energi yang benar sebagai hak dan kewajiban sebagai individu Melakukan kampanye tentang hemat energi di lingkungan sekolah menggunakan poster</p>	<p>kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupatensampai tingkat provinsi.</p> <p><b>IPS</b> KD 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p><b>PPKn</b> KD 1.2 Menerima hak</p>	<p>3.1.2.1 Menjelaskan secara tertulis karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p>4.1.1.1 Menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.1.2.1 Mengomunikasikan melalui tulisan karakteristik ruang dan</p>	<p>kebutuhan sehari-hari</p> <p>3.1.2.2 Menjelaskan secara tertulis pemanfaatan sumber daya alam di sekitar tempat tinggal.</p> <p>4.1.1.2 Menyajikan hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam dalam bentuk gambar.</p> <p>4.1.2.2 Menceritakan melalui gambar pemanfaatan sumber daya alam di sekitar tempat tinggal.</p>	<p>tersedia</p> <p>3.1.2.3 Mengkritisi secara tertulis ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat di tingkat Nasional</p> <p>4.1.1.3 Menyajikan hasil identifikasi pemanfaatan sumber daya alam dalam bentuk artikel atau video.</p> <p>4.1.2.3 Mengkomunikasikan melalui tulisan dan gambar kekurangan dan kelebihan</p>	<p>sumber daya alam</p>	<p>alam</p> <p>2. Kelebihan dalam pemanfaatan sumber daya alam</p>	<p>2 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 2 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).</p> <p>3. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.</p> <p>4. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 4 dari JGC</p> <p>5. Video/slideshow/buklet/pamflet/gambar tentang <b>Pemanfaatan Energi.</b></p> <p>6. Kartu-kartu</p>
--	--	--	---	--	-------------------------	--	--

5.	Mendiskusikan tentang pemanfaatan limbah.	dan kewajiban sebagai amanah warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.		pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan rakyat Indonesia.				bilangan pecahan
6.	Mengamati gambar dan membaca teks prosedur tentang membuat produk dari limbah.	PPKn KD 2.2 Menerima hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari							
7.	Mempraktikkan teks prosedur tentang membuat produk dari limbah.	PPKn KD 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.							
8.	Bereksplorasi mencari pecahan-pecahan senilai dengan menggunakan kertas bekas.								
9.	Membuktikan hubungan pembilang dan penyebut antar pecahan senilai dengan garis bilangan yang menunjukkan perbandingan pecahan dengan garis bilangan dan gambar.	PPKn KD 4.2 Bekerjasama melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.							
10.	Bereksplorasi dengan garis bilangan yang menunjukkan perbandingan pecahan dengan garis bilangan dan gambar.		3.2.3.1 Menjelaskan secara tertulis hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.3.2 Mengenal hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjuk gambar.	3.2.3.3 Menelaah gambar yang berhubungan hak dan kewajiban warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari	Kewajiban dan hak sebagai anggota masyarakat	Tes unjuk kerja	1. Buatlah poster kewajiban n menghemat energi 2. Buatlah cerita inspiratif menghemat energi	

<p>11. Membandingkan nilai dua pecahan dengan benar.</p> <p>12. Menjelaskan prosedur dan penaksiran dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan bilangan cacah</p> <p>13. Membaca teks tentang sumber energi dan perubahan bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>14. Mengidentifikasi penggunaan beragam benda elektronik di rumah (daya yang dibutuhkan dan waktu yang penggunaannya).</p> <p>15. Menyajikan dalam bentuk tabel penggunaan benda elektronik di rumah.</p> <p>16. Membaca</p>	<p><b>IPA</b></p>	<p>4.2.3.1 Mengomunikasikan secara tertulis pentingnya kerja sama dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2.4.1 Menuliskan contoh perilaku melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang.</p> <p>4.2.4.1 Menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan Masyarakat dalam bentuk karangan.</p> <p>3.2.5.1 Memberikan contoh hak dan kewajiban dalam menghemat</p>	<p>melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.2.4.2 Mewarnai gambar contoh melaksanakan hak, kewajiban secara seimbang sebagai siswa.</p> <p>4.2.4.2 Menulis pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat dengan kalimat sederhana.</p> <p>3.2.5.2 Memasangkan gambar sesuai hak dan kewajiban dalam menghemat energi.</p> <p>4.2.5.2 Membuat poster sederhana tentang pentingnya</p>	<p>4.2.3.3 Menyusun cerita tentang pentingnya kerjasama dalam melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari secara tertulis.</p> <p>3.2.4.3 Memerinci secara tertulis pelaksanaan hak, kewajiban yang seimbang serta tidak seimbang</p> <p>4.2.4.3 Membagikan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban secara</p>				
--	-------------------	--	---	--	--	--	--	--

<p>teks/gambar/paparan mengenai sumber daya alam yang digunakan sebagai sumber energi (misalnya: batu bara, minyak bumi, dan gas alam).</p> <p>17. Mencari informasi untuk membuat peta sumber energi (batu bara, minyak bumi, dan gas alam) di Indonesia dengan menggunakan simbol-simbol.</p> <p>18. Menyanyikan lagu “Menanam Jantung” sesuai dengan tempo (sedang) diiringi ketukan dan tepuk tangan.</p> <p>19. Menyanyikan lagu Aku Anak Indonesia dengan tempo dan tinggi rendah nada</p> <p>20. Mempraktikkan</p>	<p>KD 3.5 Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. IPA KD 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.</p> <p><b>BI</b> KD 3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda.</p> <p>BI KD 4.4 Menyajikan teks petunjuk penggunaan alat dalam bentuk teks tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.</p>	<p>energi.</p> <p>4.2.5.1 Membuat poster tentang pentingnya menghemat energi (melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang).</p> <p>3.5.2.1 Mengidentifikasi secara tertulis manfaat perubahan berbagai bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5.2.1 Menyajikan laporan hasil pengamatan</p>	<p>menghemat energi (melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang).</p> <p>3.5.2.2 Mempraktekkan secara langsung manfaat perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan guru/GPK.</p> <p>4.5.2.2 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi dalam bentuk gambar</p>	<p>seimbang dalam kehidupan masyarakat.</p> <p>3.2.5.3 Mendeteksi hak dan kewajiban dalam menghemat energi.</p> <p>4.2.5.3 Menjalankan aksi sederhana berdasarkan poster buatan sendiri tentang pentingnya menghemat energi (melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang).</p> <p>3.5.2.3 Menjelaskan secara tertulis manfaat perubahan</p>	<p>Penggunaan energi Hemat energi Sumber energi Perubahan bentuk energi Manfaat energi dalam kehidupan</p>	<p>Tes tertulis</p>	<p>1. Tulislah manfaat energi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Buktikan manfaat perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari</p>	
---	---	---	---	--	--	---------------------	--	--



<p>prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif dalam permainan bola besar : bola zig-zag</p>	<p><b>MAT</b> KD 3.1 Menjelaskan pecahan-pecahan yang senilai dengan gambar atau model kongkrit.</p> <p><b>MAT</b> KD 4.1 Mengidentifikasi pecahan-pecahan yang senilai dengan gambar atau model kongkrit.</p> <p><b>MAT</b> KD 3.2 Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan diantaranya.</p> <p><b>MAT</b> KD 4.2 Mengidentifikasi berbagai bentuk pecahan (biasa campuran, desimal, dan persen).</p> <p><b>SBdP</b> KD 3.2 Memahami tanda tempo dan tinggi</p>	<p>tentang perubahan bentuk energi.</p> <p>3.4.3.1 Membuat teks petunjuk tentang menghemat energi.</p> <p>4.4.3.1 Menyajikan teks petunjuk dalam bentuk poster.</p> <p>3.1.1.1 Menggambar pecahan senilai dengan bentuk yang berbeda.</p>	<p>3.4.3.2 Membaca teks dalam hati petunjuk tentang menghemat energi.</p> <p>4.4.3.2 Menyajikan teks petunjuk dalam bentuk kata sederhana.</p> <p>3.1.1.2 Menandai pecahan yang senilai pada gambar</p> <p>4.1.1.2 Menentukan pecahan-pecahan dengan penyebut sama</p> <p>3.2.1.2 Memilih</p>	<p>energi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.5.2.3 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi dalam bentuk karya tulis.</p> <p>3.4.2.3 Mengoreksi teks petunjuk tentang menghemat energi.</p> <p>4.4.3.2 Menuliskan kembali teks petunjuk menghemat energi berdasarkan</p>	<p>Pecahan-pecahan senilai</p> <p>Perbandingan pecahan</p>			
---	---	---	---	---	--	--	--	--

	<p>rendah nada.</p> <p>SBdP KD 4.2 Menampilkan tempo lambat, sedang dan cepat melalui lagu.</p> <p><b>PJOK</b> KD 3.1 Memahami prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional*.</p> <p>PJOK KD 4.1 Mempraktikkan prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam</p>	<p>4.1.1.1 Menemukan pecahan- pecahan yang senilai dengan satu pecahan.</p> <p>3.2.1.1 Menunjukkan perbandingan pecahan dengan garis bilangan dan gambar.</p> <p>4.2.1.1 Membandingkan nilai dua pecahan.</p> <p>3.2.4.1 Menuliskan syair lagu “Menanam Jagung” dengan lengkap.</p>	<p>perbandingan pecahan gambar.</p> <p>4.2.1.2 Membandingkan nilai dua pecahan dengan penyebut sama.</p> <p>3.2.4.2 Menuliskan syair lagu “Menanam Jagung” minimal 1 bait</p> <p>4.2.4.2 Mengiringi lagu “Menanam Jagung” menggunakan alat musik ritmis sesuai dengan tempo (sedang).</p> <p>3.1.2.2 Mendaftar prosedur variasi pola gerak dasar</p>	<p>hasil koreksi.</p> <p>3.1.1.3 Membuktikan pecahan yang senilai dengan praktik memotong kertas.</p> <p>4.1.1.3 Menghubungkan pecahan- pecahan yang senilai dengan satu pecahan dengan penyebut berbeda</p> <p>3.2.1.3 Mempraktikkan perbandingan pecahan dengan garis bilangan dan gambar pada buku tugas</p> <p>4.2.1.3</p>	<p>Tanda tempo Tinggi rendah nada</p> <p>Variasi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor,</p>				
--	---	---	--	--	---	--	--	--	--

	<p>permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.</p>	<p>4.2.4.1 Mengiringi lagu “Menanam Jagung” menggunakan alat musik ritmis sesuai dengan tempo (sedang).</p> <p>3.1.2.1 Menjelaskan secara tertulis prosedur variasi pola gerak dasar non-lokomotor dan manipulatif dalam permainan Bola Zig-Zag.</p> <p>4.1.2.1 Mempraktikan prosedur variasi pola gerak dasar non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan Bola Zig-Zag.</p>	<p>non-lokomotor dan manipulatif dalam permainan Bola Zig-Zag.</p> <p>4.1.2.2 Mempraktikan prosedur variasi pola gerak dasar non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan Bola Zig-Zag sesuai daftar yang disusun</p>	<p>Membuat perbandingan nilai dua pecahan</p> <p>3.2.4.3 Menuliskan syair lagu dan notasi angka “Menanam Jagung”</p> <p>4.2.4.3 Mengiringi lagu “Menanam Jagung” menggunakan alat musik ritmis sesuai dengan tempo (sedang).</p> <p>3.1.2.3 Menilai dengan mengisi checklist prosedur variasi pola gerak dasar nonlokomotor</p>	<p>dan manipulatif dalam permainan bola besar</p>			
--	---	---	---	---	---	--	--	--

				<p>dan manipulatif dalam permainan Bola Zig-Zag.</p> <p>4.1.2.3 Mengkreasikan prosedur variasi pola gerak dasar non-lokomotor, dan manipulatif dalam permainan Bola Zig-Zag</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Juli 2016

Guru Kelas IV

Mengetahui  
 Kepala Sekolah,

Dwi Atmini, S.Pd.

Thomas Riyadi, S. Pd.



Gambar gerbang masuk sekolah



Gambar koridor sekolah



Gambar lapangan upacara sekolah





**Gambar jendela sekolah dengan model terbuka ke bawah**



**Gambar jalan menuju kelas bagi pengguna kursi roda**



**Gambar pintu kelas yang dapat digunakan untuk masuk siswa pengguna kursi roda, dan jendela dengan model slide**



**Ruang perpustakaan dan alat peraga**



**Ruang abu-abu**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA





PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Hayam Wuruk No. 11 Yogyakarta Telepon (0274) 512856, 563078, Fax. (0274) 512956  
EMAIL: pendidikan@yogyakarta.go.id EMAIL INTRANET: pendidikan@intra.jogja.go.id  
KODE POS 5521

SURAT KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

NOMOR : 421/dikdas/0397

TENTANG  
SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI KOTA YOGYAKARTA

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA

- Menimbang** :
- a. Bahwa dalam rangka peningkatan dan pemerataan pendidikan bagi anak didik yang berkebutuhan khusus perlu adanya sekolah yang menyelenggarakan sekolah inklusi;
  - b. Bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut pada huruf a, perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan;
  3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 70 Tahun 2008;
  4. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan;
  5. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor : 10 Tahun 2008 Tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
  6. Peraturan Walikota Yogyakarta No 47 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Kota Yogyakarta
- Memperhatikan** :
1. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor : 72 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Rincian Tugas Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta;
  2. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta No 188/das/0026 tentang Petunjuk teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Kota Yogyakarta

## M I M U T U S K A N

MENETAPKAN : SURAT KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN TENTANG SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI KOTA YOGYAKARTA

PERTAMA : Bahwa Sekolah penyelenggaraan Pendidikan Inklusi adalah menerima, memberikan pembelajaran dan kegiatan lain yang relevan dengan kondisi Anak Berkebutuhan Khusus pada sekolah penyelenggara pendidikan Inklusi di Kota Yogyakarta;

KEDUA : Dalam melaksanakan Penyelenggaraan Pendidikan inklusi, Sekolah berpedoman pada peraturan yang berlaku dan bertanggung jawab kepada Dinas Pendidikan;

KETIGA : Biaya yang ditimbulkan karena terbitnya keputusan ini dibebankan pada anggaran yang tersedia dan sumber lain yang sah;

KEEMPAT : Bila dalam keputusan ini ada kekeliruan akan disempurnakan kemudian;

KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di: Yogyakarta

Pada tanggal : 1 FEBRUARI 2011



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Nomor : 421/Dikdas/0397  
 Tanggal : 1 Februari 2011

SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI  
 KOTA YOGYAKARTA  
 TAHUN 2011

No	Nama Sekolah
1	SD Negeri Baciro
2	SD Negeri Giwangan
3	SD Negeri Karanganyar
4	SD Negeri Bangunrejo II
5	SD Taman Muda Ibu pawiyatan
6	SD Negeri Tamansari I
7	SD Tumbuh
8	SMA Pembangunan
9	SMK Muhammadiyah 2
10	SMK Muhammadiyah 3
11	SMK Muhammadiyah 4
12	SMP Muhammadiyah 7
13	SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan
14	TK ABA Nitikan
15	SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta
16	SMA Stehadjce 2 Yogyakarta
17	SMK BOPKRI 2 Yogyakarta
18	SMP Negeri 15 Yogyakarta
19	SD Muhammadiyah Miliran
20	SD Muhammdiyah Pakel
21	SD BOPKRI Bintaran

PEMERINTAH Kota  
 DINAS  
 PENDIDIKAN  
 Drs. EDY HERI SUASANA, M.Pd.

NAMA	Almira Kalisa Husna
NO	3 / IV A

**LEMBAR JAWAB PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Tema : 1 s.d 5  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas : IV  
Hari / Tanggal :  
Waktu : 90 menit ( 07.00 – 08.30 )

**I. Pilihan Ganda**

1. a b c ~~d~~      6. a b ~~c~~ d      11. a b ~~c~~ d      16. a ~~b~~ c d  
2. a b ~~c~~ d      7. a b c ~~d~~      12. a ~~b~~ c d      17. a b c ~~d~~  
3. a b ~~c~~ d      8. a ~~b~~ c d      13. a b c ~~d~~      18. a b c ~~d~~  
4. ~~a~~ b c d      9. a ~~b~~ c d      14. a b ~~c~~ d      19. a b ~~c~~ d  
5. a ~~b~~ c d      10. a b ~~c~~ d      15. a ~~b~~ c d      20. a b ~~c~~ d

**II. Isian**

1. Tepung.....  
2. ...  
3. ...  
4. kayu.....  
5. telur dan daging.....  
6. Singkong.....  
7. Kain.....  
8. Natal.....  
9. ...  
10. Kamada.....  
11. dataran tinggi.....  
12. ...  
13. 30 september.....  
14. Gajah mada.....  
15. Pahlawan.....



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Mari Belajar Al Qur'an Surat Al Falaq**

Nama Sekolah : SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas/Semester : IV/1  
 Materi Pokok : Menghafal Surat Al Falaq  
 Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

**Kompetensi Inti (KI)**

- KI-1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.  
 KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.  
 KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.  
 KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. Kompetensi Dasar (KD)**

- 1.1 Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.  
 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman makna Q.S. al-Falaq dan al-Maa'un.  
 3.1 Memahami Q.S. al-Falaq dan al-Maa'un dengan baik dan benar.  
 4.1.1 Membaca Q.S. al-Falaq dan al-Maa'un dengan tartil.  
 4.1.2 Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Falaq dan al-Maa'un dengan benar.  
 4.1.3 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Falaq dan Q.S. al-Maa'un dengan lancar

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Siswa mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.  
 2. Siswa mampu menunjukkan sikap kerjasama dan peduli sebagai implementasi dari pemahaman makna Q.S. al-Falaq dan al-Maa'un.  
 3. Siswa mampu memahami Q.S. al-Falaq dan al-Maa'un dengan baik dan benar.  
 4. Siswa mampu membaca Q.S. al-Falaq dan al-Maa'un dengan tartil.  
 5. Siswa mampu menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. al-Falaq dan al-Maa'un dengan benar.  
 6. Siswa mampu menghafalkan Q.S. al-Falaq dan Q.S. al-Maa'un dengan lancar  
 7. Siswa mengetahui makna surah al-Maa'un.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Peserta didik mampu:  
 a. Memahami Q.S. al-Falaq dengan baik dan benar.  
 b. Membaca Q.S. al-Falaq dengan tartil.  
 c. Menulis kalimat-kalimat dalam al-Falaq.  
 d. Menunjukkan hafalan Q.S. al-Falaq.

**E. Materi Pembelajaran**

Q.S. al-Falaq

**F. Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Sientifik  
 2. Metode :  
 a) Observasi  
 b) Diskusi  
 c) Presentasi  
 d) Demonstrasi

**G. Media Pembelajaran**

Software PAI SD/MI dari JGC yang berisi materi Q.S. al-Falaq

**er Belajar**

-qur'an dan terjemahan  
 buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas IV  
 lingkungan sekitar

**Langkah-langkah Pembelajaran**

	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdo'a bersama. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya "Apa kabar anak-anak?"</li> <li>2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b>  <b>Peserta didik diajak mengamati dan menceritakan isi gambar.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi motivasi bagaimana kelebihan orang yang membaca al-Qur'an</li> <li>2. Di dalam buku teks selalu diawali dengan kalimat "Amati dan ceritakan gambar berikut". Di setiap akhir pelajaran ada hikmah, rangkuman, dan ayo berlatih (Lihat buku teks).</li> <li>3. Guru menanyakan arti Q.S. al-Falaq. (Lihat buku teks)</li> <li>4. Guru menanyakan manfaat Q.S. al-Falaq. (Lihat buku teks)</li> <li>5. Guru menanyakan cerita yang terkandung di dalam Q.S. al-Falaq.</li> </ol> <p>➤ <b>Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi motivasi berkaitan dengan hikmah menghafal Q.S. al-Falaq. Di dalam buku teks selalu diawali dengan kalimat "Amati dan ceritakan gambar berikut". Di setiap akhir pelajaran ada hikmah.</li> </ol> <p>➤ <b>Menanya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjawab pertanyaan "Mengapa kita perlu menghafal Q.S. al-Falaq? (Lihat buku teks).</li> <li>2. Siapa di antara kalian yang sudah hafal Q.S. al-Falaq? Jika ada, mintalah untuk memperdengarkan hafalan itu kepada teman-temannya. Jika tidak, ajaklah peserta didik menghafalkannya.</li> </ol> <p>➤ <b>Mengeksplorasi/menalar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta peserta didik membaca ayat per ayat Q.S. al-Falaq hingga hafal. Peserta didik dapat melakukannya secara berpasangan untuk saling mencermati hafalan di antara mereka.</li> <li>2. Guru terus memberikan motivasi, agar peserta didik bersemangat untuk menghafal Q.S. al-Falaq.</li> </ol> <p>➤ <b>Mengasosiasi/ mencoba</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada kolom kegiatan "Insya Allah, kamu bisa," guru membimbing peserta didik untuk menghafal Q.S. al-Falaq yang benar. Secara individu peserta didik menirukannya berulang sampai hafal. Kemudian peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan hafalannya baik secara individu, kelompok maupun klasikal.</li> </ol>	120 menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah</li> </ol>	10 Menit



	<p>selanjutnya;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom "insya Allah aku bisa" dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.</li> <li>3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan bacaan, hafalan, dan tulisan Q.S. al-Falaq di rumah.</li> <li>4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>5. Membaca do'a penutupan majelis taklim (<i>Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik</i>)</li> </ol> <p>Artinya : Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memujiMu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu</p>	
--	---	--

#### J. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

#### Tugas Menghafal Q.S. al-Falaq.

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan individu menghafal Q.S. al-Falaq

Contoh Rubrik Penilaian

No.	Nama Peserta Didik	Kategori			
		1	2	3	4
1	Ahmad				
2	Fatimah				
3	Rido				
4	Habiebie				
5	Fida				
	dan seterusnya				

1 = kurang 2 = sedang 3 = baik 4 = sangat baik

#### Keterangan:

- Sangat baik : Hafalan lancar, tartil, lagu/berirama  
 Baik : Hafalan lancar sesuai kaidah bacaan  
 Sedang : Hafalan kurang lancar sesuai kaidah bacaan.  
 Kurang : Hafalan tidak lancar

#### K. Pengayaan

- Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi yang ditentukan (membaca, menghafal, dan menulis Q.S. al-Falaq dengan tartil, lancar, dan baik-benar) diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang sudah disiapkan oleh guru.
- Untuk kompetensi membaca/menghafal/menulis, guru boleh menjadikan peserta didik sebagai tutor sebaya, untuk memantapkan kemampuannya. Alternatif lain, peserta didik dapat membaca/menghafal/menulis ayat/surat pendek yang lain.




#### Remedial

- Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan itu, peserta didik kembali mempelajarinya dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan, misal 30 menit setelah jam belajar selesai.

#### I. Interaksi Guru dan Orang tua


- Aktivitas peserta didik di sekolah sebaiknya dikomunikasikan dengan orang tuanya. Komunikasi ini berguna untuk keterpaduan pembinaan terhadap peserta didik. Secara teknis, sekolah (guru) dan orang tua menyediakan buku penghubung. Peserta didik diminta memperlihatkan komentar guru pada buku penghubung kepada orang tuanya dengan memberikan komentar balasan dan paraf.

Mengetahui  
Kepala Sekolah

  
Dwi Almini, S.Pd.  
NIP. 19630208 198601 2 005

Yogyakarta, Juli 2018

Guru PAI dan Budi Pekerti

  
Afrokhah, S.Pd.I.  
NIP. 19591110 198202 2 012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### SD Negeri Tamansari I

Tahun Ajaran 2018/2019

Satuan Pendidikan : SD/MI  
 Kelas / Semester : 1 / 2  
 Tema : 5. Pengalamanku  
 Sub Tema : 2. Pengalaman Bersama Teman  
 Muatan Terpadu : PJOK  
 Pembelajaran ke : 2  
 Alokasi waktu : 1 hari

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR

Muatan: PJOK

No	Kompetensi Dasar
3.5	Memahami berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.
4.5	Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan (bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.

#### C. TUJUAN

1. Dengan menyimak teks, siswa dapat menjelaskan gerak bertumpu dalam aktivitas senam lantai.
2. Setelah memahami prosedurnya, siswa mempraktikkan gerak bertumpu dalam aktivitas senam lantai.

#### D. MATERI

1. Siswa dapat menjelaskan gerak bertumpu dalam aktivitas senam lantai.
2. Siswa mempraktikkan gerak bertumpu dalam aktivitas senam lantai.



### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Strategi	: <i>Cooperative Learning</i>
Teknik	: <i>Example Non Example</i>
Metode	: Permainan, Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan salam</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. <b>(Menghargai kedisiplinan siswa/PPK).</b></li> <li>3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita.</li> <li>4. Menyanyikan <b>lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya</b>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat <b>Nasionalisme</b>.</li> <li>5. Pembiasaan membaca 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi. Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan <b>kegiatan literasi</b> dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang tergambar pada sampul buku.</li> <li>• Apa judul buku</li> <li>• Kira-kira ini menceritakan tentang apa</li> <li>• Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini</li> </ul> </li> </ol>	10 menit
Kegiatan Inti	<p><b>Ayo Mengamati</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyimak teks di buku siswa.</li> <li>2. Guru memeriksa pemahaman siswa terhadap teks dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang harus kita lakukan jika melakukan kesalahan?</li> <li>• Apa yang harus kita lakukan jika ada teman meminta maaf?</li> <li>• Apa saja manfaat saling memaafkan?</li> </ul> </li> <li>3. Siswa menyimak teks di buku siswa tentang langkah-langkah gerakan bertumpu pada kursi.</li> <li>4. Siswa mengamati gambar</li> </ol>	150 menit

### Ayo Berdiskusi

1. Siswa mendiskusikan gambar berseri yang ada di buku siswa
2. Siswa menceritakan gambar satu per satu.
3. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan gambar berseri.
4. Siswa juga mengemukakan pendapat tentang perbuatan Lani di dalam teks.

Apakah harus kita lakukan jika bersalah?  
Apakah harus kita lakukan jika ada teman meminta maaf?  
Apakah manfaat saling memaafkan?

**Ayo Berdiskusi**

Diskusikan gambar berikut dengan teman sekelasmu.



### Ayo Menulis

1. Siswa membaca instruksi di buku siswa.
2. Siswa menulis surat permintaan maaf yang ditujukan kepada Beni.
3. Setelah selesai, siswa membacakan surat yang ditulisnya di depan guru dan teman-teman.
4. Siswa diberi kesempatan untuk memberi komentar terhadap surat yang dibacakan temannya.

Mengapa kamu berpendapat demikian?

Jika kejadian yang dialami Siti menimpa mu, apa yang kamu lakukan?

**Ayo Menulis**

Pagi tadi, Beni bangun kesalangan. Beni terburu-buru berangkat ke sekolah. Beni bertugas piket hari ini. Di depan kelas, Beni menabrak Edo. Buku yang Edo bawa terjatuh. Beni meninggalkan Edo dengan rasa bersalah. Setelah mendengar penjelasan Ibu Guru, Beni menulis surat untuk Edo. Beni ingin meminta maaf kepada Edo. Ayo, bantu Beni.

.....

.....

.....

.....



	<b>Ayo Mencoba</b> 1. Siswa mempraktikkan gerakan bertumpu pada kursi.	
<b>Kegiatan Penutup</b>	1. Melakukan refleksi apa yang dipelajari, menanyakan perasaan siswa setelah melakukan kegiatan, kegiatan yang paling disukai, dan info yang ingin diketahui lebih lanjut. 2. Pembelajaran ditutup dengan doa bersama.	15 menit

#### G. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 1 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 1 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Gambar dari Google.com
3. Video dari youtube.com.
4. Buku siswa
5. Kursi untuk melakukan senam lantai

#### H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

##### 1. Pengamatan Sikap

###### a. Lembar Observasi Penilaian Sikap Spiritual

No	Nama Siswa	Ketaduan Beribadah		Perilaku Bersyukur		Kebiasaan Berdoa		Toleransi	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1	Dayu								
2	Siti								
3	Udin								

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

## b. Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Jujur		Disiplin		Tanggung Jawab		Santun		Peduli		Percaya Diri	
		BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB	BS	PB
1	Dayu												
2	Siti												
3	Udin												

BS : Baik Sekali

PB : Perlu Bimbingan

## 2. Penilaian Keterampilan:

- a. Unjuk kerja gerakan bertumpu pada kursi  
Rubrik penilaian

Kriteria	Sangat Baik (86 – 100)	Baik (71 – 85)	Cukup (61 – 70)	Perlu Bimbingan (≤ 60)
1. Ketepatan posisi kepala, tangan, tubuh, dan kaki	Posisi kepala, tangan, tubuh, dan kaki semua tepat	3 dari 4 bagian tepat	2 dari 4 bagian tepat	Hanya salah satu posisi bagian tubuh yang tepat
2. Antusiasme	Siswa menunjukkan antusias yang sangat besar	Sebanyak satu kali, siswa tidak antusias dalam memeragakan gerakan	Sebanyak dua kali sampai tiga kali, siswa tidak antusias dalam memeragakan gerakan	Siswa belum menunjukkan antusiasme dalam melakukan gerak

Catatan Guru

1. Masalah : .....
2. Ide Baru : .....
3. Momen Spesial : .....

Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Yogyakarta, 31 Januari 2019  
Guru Kelas 1,

Dwi Atmini, S.Pd.  
NIP. 19630802198601 2 005

Johan saputra, S.Pd.  
NIP.



# Voluntas In Psychologia



## CHILD DEVELOPMENT PARTNER

### I. IDENTITAS

Nama : Aleya Anmignon

Umur : 8 th 9 bln

Jenis Kelamin : Perempuan

Sekolah : SD N Tamansari 1

### II. HASIL TES IQ

Dari hasil tes Intelegensi dengan WISC diperoleh:

- a. Skor IQ Verbal 67, termasuk dalam kategori Slow Learner
- b. Skor IQ Performance 86, termasuk dalam kategori Dibawah Rata-rata

**IQ Total 74, termasuk dalam kategori Slow Learner**

### III. KESIMPULAN

Aleya memiliki kemampuan verbal dalam kategori Slow Learner. Dari hasil tes terlihat bahwa Aleya mempunyai hambatan yang cukup besar dalam kemampuan menyerap informasi dari lingkungan, memahami hal-hal praktis dalam kehidupan sosial atau yang berhubungan dengan pengalaman sehari-hari, memahami konsep hitung dan penerapannya, serta konsentrasi dan ingatan jangka pendek.

Kemampuan performance Aleya termasuk kategori Dibawah Rata-rata. Aleya memiliki kemampuan yang cukup dalam analisis sintesis dan mereproduksi desain-desain abstrak, serta visiomotorik. Sedangkan kemampuan identifikasi visual terhadap obyek-obyek umum, bentuk dan benda-benda hidup; terlihat mengalami hambatan.



#### IV. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil tes, Aleya mungkin akan mengalami hambatan dalam belajar yang disebabkan karena kemampuan verbal dan ketelitiannya yang kurang. Kemampuan verbal berkaitan dengan kemampuan belajar akademik. Hambatan dalam belajar juga dapat disebabkan karena adanya masalah psikologis atau lingkungan yang kurang kondusif untuk belajar.

Aleya mempunyai kemampuan verbal dalam kategori Slow Learner. Anak-anak dengan kemampuan Slow Learner dapat mengikuti pelajaran di sekolah umum, namun memerlukan usaha yang lebih keras, waktu lebih lama dan diulang-ulang dalam belajar. Namun mengingat usia Aleya yang baru 8 tahun, perlu terus diupayakan agar dapat mengejar ketertinggalannya. Teknik drill/mengulang-ulang pelajaran dalam jangka waktu belajar yang pendek tetapi sering, dapat diterapkan. Utamanya adalah mengerjakan soal-soal seperti LKS. Sedangkan kemampuan ketelitian dapat ditingkatkan dengan mendorong Aleya untuk lebih peka dan teliti dengan benda-benda di lingkungan, misalnya dengan memberikan tugas mengamati dan menggambar benda-benda di lingkungan tertentu dengan detail.

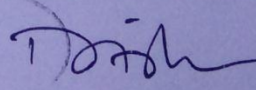
Aleya sebaiknya melakukan tes ulang pada usia diatas 10 tahun, agar diketahui perkembangan kognitifnya dan dapat segera diambil tindakan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, Aleya terlihat kurang semangat, sering menjawab tidak tahu, asal dalam menjawab dan harus dimotivasi untuk menyelesaikan tugas. Hal tersebut mungkin berhubungan dengan kemampuannya yang kurang, atau dapat juga mengindikasikan motivasi belajarnya yang kurang. Aleya perlu terus dimotivasi dengan mengajaknya berdiskusi tentang pentingnya sekolah bagi masa depannya kelak.

Aleya juga terlihat masih kurang lancar dalam membaca dan menulis, sehingga fokus pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan baca tulis dan pemahaman terlebih dahulu, dapat dengan lebih banyak berlatih, dengan membaca/menulis persuku kata dari bahan bacaan yang menyenangkan seperti buku cerita yang disukai anak.

Yogyakarta, April 2018

Psikolog

  
Diah Ekowati, S.Psi. M.Psi. Psikolog  
SIPP. 0444-15-2-1





## RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : ZULFADLI AJI SYAHPUTRA	Kelas : III B
NIS/NISN : 4559/0077212797	Semester : II (Dua)
Nama Sekolah : SDN Tamansari I	Tahun Pelajaran : 2017/2018
Alamat Sekolah : Jl. Kapten Tendean No. 43 Yogyakarta	

### A. Sikap

Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	Ananda Aji baik dalam menerima dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Sikap Sosial	Ananda Aji percaya diri, santun, peduli, dan perlu bimbingan dalam bertanggung jawab serta kedisiplinan.

### B. Pengetahuan dan Keterampilan

No.	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	77	B	Ananda Aji baik dalam menyebutkan pengertian ikhlas, baik dalam menyebutkan 2 contoh perilaku ikhlas dan perlu bimbingan dalam menyebutkan pengertian dzikir dan do'a'.	80	B	Ananda Aji baik dalam mendemonstrasikan bacaan dzikir sesudah shalat dan cukup baik dalam menghafalkan QS. Al-Kautsar ayat 1-3.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	76	B	Ananda Aji baik dalam memahami simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara Garuda Pancasila.	77	B	Ananda Aji baik dalam mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah, dan mengaitkan dengan pemahamannya terhadap simbol sila-sila Pancasila.
3	Bahasa Indonesia	71	C	Ananda Aji cukup baik dalam menggali	70	C	Ananda Aji cukup baik dalam mengolah dan mengamati

				informasi dari teks informatif hasil observasi tentang energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan bahasa daerah untuk membantu pemahaman.			informasi dari teks informatif hasil observasi tentang energi alternatif, perubahan iklim dan cuaca dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
4	Matematika	68	C	Ananda Aji cukup baik dalam menemukan unsur dan sifat bangun datar sederhana berdasarkan pengamatan.	69	C	Ananda Aji cukup baik dalam membentuk dan menggambar berbagai bangun datar yang diperoleh melalui kegiatan melipat dan menggunting.
5	Seni Budaya dan Prakarya	71	C	Ananda Aji cukup dalam menyebutkan contoh karya dekoratif dari bahan lunak, perlu bimbingan dalam menjelaskan langkah-langkah dalam membuat karya dekoratif dari bahan lunak	74	B	Ananda Aji baik dalam menyanyikan lagu anak-anak bertanda birama enam sesuai dengan isi lagu
6	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	85	B	Ananda Aji baik dalam mengetahui konsep gerak kombinasi pola gerak dasar lokomotor dalam berbagai	86	B	Ananda Aji baik dalam mempraktikkan gerak dasar manipulatif yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai bentuk permainan

				bentuk permainan sederhana dan permainan tradisional.			sederhana dan tradisional.
7	Muatan Lokal						
	Bahasa Jawa	65	C	Ananda Aji cukup baik dalam memahami wacana transportasi.	65	C	Ananda Aji cukup baik dalam menceritakan tokoh wayang.

### C. Ekstra Kurikuler

No.	Kegiatan Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Praja Muda Karana (Pramuka)	B
2	TPA	B
3	Seni Tari	B
4	Seni Lukis	B

### D. Saran-saran

Selamat belajar di kelas IV.
------------------------------

### E. Tinggi dan Berat Badan

No.	Aspek yang dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi Badan	130 cm	131 cm
2	Berat Badan	29 kg	29 kg

### F. Kondisi Kesehatan

No	Aspek Fisik	Keterangan
1	Pendengaran	Baik
2	Penglihatan	Baik
3	Gigi	Baik

### G. Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1	-	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

#### H. Ketidakhadiran

Sakit	: 3 hari
Ijin	: 2 hari
Tanpa Keterangan	: -

#### Keputusan :

Berdasarkan pencapaian kompetensi pada semester ke-1 dan ke-2, peserta didik Naik ke kelas IV (Empat)  
Tinggal di kelas - ( - )

Mengetahui :  
Orang Tua / Wali

.....  
Nurani Arrohmah

Yogyakarta, 8 Juni 2018  
Guru Kelas

WIWIED SAWITRI, M.Pd  
NIP. 19731206 200604 2 016



Mengetahui :  
Kepala Sekolah

DWI ATMINI, S.Pd  
19630308 198601 2 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik	: TAQIYA NAJWA PUTRI	Kelas	: IV (empat)
			: A
Nomor Induk	: 4597	Semester	: Ganjil/I
Nama Sekolah	: SD NEGERI TAMANSARI 1	Tahun Pelajaran	: 2018/2019
Alamat Sekolah	: Jln. Kapten P. Tendean No 43		

### A. Sikap

Deskripsi	
<b>1. Sikap Spiritual</b>	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam ketaatan beribadah, baik dalam perilaku bersyukur, baik dalam berdoa sebelum beraktivitas, baik dalam toleransi beribadah
<b>2. Sikap Sosial</b>	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam sikap jujur, baik dalam sikap disiplin, baik dalam sikap tanggung jawab, baik dalam sikap santun, baik dalam sikap peduli, baik dalam sikap kerjasama, baik dalam sikap percaya diri

### B. Pengetahuan dan Keterampilan

KKM Satuan Pendidikan : 60

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		N	P	Deskripsi	N	P	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	85	B	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam memahami Q.S. al-Falaq dan al-Ma'un dengan baik dan benar, baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw	85	B	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam membaca Q.S. al-Falaq dan al-Ma'un dengan tartil, baik dalam menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	77	B	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila, baik dalam mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	76	B	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Ketrampilan		
		N	P	Deskripsi	N	P	Deskripsi
3	Bahasa Indonesia	75	B	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual, baik dalam membandingkan hal yang sudah diketahui dengan yang baru diketahui dari teks nonfiksi	74	B	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam menata informasi yang didapat dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan, baik dalam menyampaikan hasil membandingkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru secara tertulis dengan bahasa sendiri
4	Matematika	60	C	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI cukup dalam menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret, cukup dalam menganalisis segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan	65	C	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI cukup dalam mengidentifikasi pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret, cukup dalam mengidentifikasi segibanyak beraturan dan segibanyak tidak beraturan
5	Ilmu Pengetahuan Alam	67	C	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI cukup dalam menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh pada hewan dan tumbuhan, cukup dalam menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya	70	C	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI cukup dalam menyajikan laporan hasil pengamatan tentang bentuk dan fungsi bagian tubuh hewan dan tumbuhan, cukup dalam melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Ketrampilan		
		N	P	Deskripsi	N	P	Deskripsi
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	74	B	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi, baik dalam mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini	75	B	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi, baik dalam menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini
7	Seni Budaya dan Prakarya	75	B	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi, baik dalam mengetahui karya seni rupa teknik tempel	75	B	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam menggambar dan membentuk tiga dimensi, baik dalam membuat karya kolase, montase, aplikasi, dan mozaik
8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	75	B	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam memahami prosedur variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional, baik dalam menganalisis prosedur berbagai aktivitas kebugaran jasmani melalui bentuk latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal	75	B	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam mempraktikkan variasi pola gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam permainan bola besar sederhana dan atau tradisional, baik dalam mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani melalui bentuk latihan; daya tahan, kekuatan, kecepatan, dan kelincahan untuk mencapai berat badan ideal
9	<b>Muatan Lokal</b>						
a	Bahasa Jawa	75	B	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam memahami teks geguritan bertema budi pekerti, baik dalam mengenal sandhangan swara (wulu, suku, pepet, taling, taling tarung)	77	B	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI baik dalam membaca indah teks geguritan dengan lafal dan intonasi yang tepat, baik dalam membaca dan menulis huruf Jawa yang menggunakan sandhangan swara (wulu, suku, pepet, taling, taling tarung)

### C. Ekstrakurikuler

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Praja Muda Karana (Pramuka)	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI mahir dalam tali temali, mahir dalam sandi, mahir dalam pionering, mahir dalam menghafal lagu-lagu siaga, mahir dalam kompas dan peta, mahir dalam bakti Siaga
3	TPA	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI cukup mahir dalam Menulis huruf hijaiyah, cukup mahir dalam makhroj Huruf, cukup mahir dalam tajwid, cukup mahir dalam nada
2	Menari	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI mahir dalam wiraga, mahir dalam wirasa, mahir dalam wirama
4	Bahasa Inggris	Ananda TAQIYA NAJWA PUTRI cukup mahir dalam Pronunciation, cukup mahir dalam spelling, mahir dalam vocabulary
5	Drum Band	-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

#### D. Saran-saran

Rajin dan tekun belajar ya!

#### E. Tinggi dan Berat Badan

No	Aspek yang Dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi Badan	133 cm	-
2	Berat Badan	25 kg	-

#### F. Kondisi Kesehatan

No	Aspek Fisik	Keterangan
1	Pendengaran	Normal
2	Penglihatan	Normal
3	Gigi	Normal
4	Lainnya	Normal

#### G. Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1	Kesenian	-
2	Olahraga	-



**H. Kehadiran**

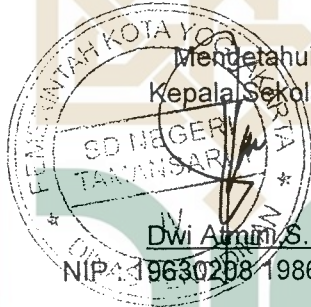
Ketidakhadiran			
S	Sakit	0	Hari
I	Ijin	2	Hari
A	Tanpa Keterangan	0	Hari

Mengetahui  
Orang Tua / Wali

Yogyakarta, 14 Desember 2018  
Guru Kelas



Thomas Riyadi, S.Pd  
NIP : 19650715 199401 1 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B- 1667/Un.02/DT/PG.00/11/2018

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian Tesis

Kepada Yth.

Kepala Sekolah

SDN Tamansari 1 Yogyakarta

Di Jl Kapten Pierre Tendean No 43

Wirobrajan Kota Yogyakarta

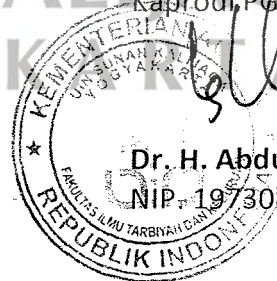
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas Akademik Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta maka diperlukan penelitian Tesis. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan Ijin Penelitian Tesis bagi mahasiswa kami :

Nama : Rifka Anna Miratul Faidah  
NIM : 17204080023  
Prodi : S2 PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)  
Judul : Implementasi dan Asesmen Pembelajaran Inklusif di SDN Tamansari 1 Yogyakarta  
Metode : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 27 November 2018  
a.n. Dekan  
Kaprod, PGMI



Dr. H. Abdul Munif, M.Ag. ✎

NIP. 19730806 199703 1 003

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ybs

Nomor : B- 1651/Un.02/DT/PG.00/11/2018



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 4 Desember 2018

Nomor : 074/11564/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :  
Walikota Yogyakarta  
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Nomor : B-1667/Un.02/DT/PG.00/11/2018  
Tanggal : 27 November 2018  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Tesis

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal **"IMPLEMENTASI DAN ASESMEN PEMBELAJARAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI TAMANSARI 1 YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : RIFKA ANNA MIRATUL FAIDAH  
NIM : 17204080023  
No.HP/Identitas : 085647978319/3306155408950001  
Prodi/Jurusan : S2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri Tamansari 1 Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 4 Desember 2018 s.d 31 Januari 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.pmperizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/2395  
5884/34

Membaca Surat : Dari Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY  
Nomor : 074//11564/Kesbangpol/2018 Tanggal : 04 Desember 2018

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
6. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 42 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : RIFKA ANNA MIRATUL FAIDAH  
No. Mhs/ NIM : 17204080023  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suka Yogyakarta  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. H. Suyadi, MA  
Keperluan : Melakukan Penelitian Dengan Judul Proposal : Implementasi Dan Asesmen Pembelajaran Inklusi Di SD Negeri Tamansari 1 Yogyakarta

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 10 Desember 2018 s/d 10 Maret 2019

Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas



Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

RIFKA ANNA MIRATUL  
FAIDAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 10 Desember 2018

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan  
Sekertaris



Tembusan Kepada :

- Yth
1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
  2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
  3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
  4. Kepala SD Negeri Tamansari I Yogyakarta
  5. Ybs.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Rifka Anna Miratul Faidah, S. Pd.  
 Tempat/tgl. Lahir : Purworejo, 14 Agustus 1995  
 Alamat Rumah : RT 03 RW 04 Dusun Soka, Desa Jetis, Kec.  
 Loano, Kab. Purworejo, Prop. Jawa Tengah  
 Nama Ayah : Irsadi, S. Pd.  
 Nama Ibu : Sriyanti  
 Email : [Rifka-uin@gmail.com](mailto:Rifka-uin@gmail.com)  
 HP : 085647978319

### B. Riwayat pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Siwi Peni : Lulus Tahun 2001
  - b. SD Negeri Jetis : Lulus Tahun 2007
  - c. SMP Takhassus al-Qur'an : Lulus Tahun 2010
  - d. SMA Takhassus Al-Qur'an : Lulus Tahun 2013
  - e. S1 PGMI UIN SUKA : Lulus Tahun 2017
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. PONPES Tahfidzul Qur'an Al Asy'ariyyah : Tahun 2007-2013
  - b. PONPES Salaf Putra-Putri Al Luqmaniyyah : Tahun 2013-sekarang

### C. Riwayat Pekerjaan

1. SD Muhammadiyah Nitikan : 2015
2. SD Muhammadiyah Condong-Catur : 2018
3. Taman Bermain Anak Indonesia : 2018

### D. Karya Ilmiah

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan Melalui Pendekatan SAVI di *Outdoor* Pada Peserta Didik Kelas IV MI Ma'arif Giriloyo 1. Skripsi.
2. Metodologi Penelitian. Buku.